

**ANALISIS PENERAPAN *QUALITY CONTROL* PADA PRODUK
DI PANCA STORE KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:
Ayu Ambarwati
NIM : 211105020012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS PENERAPAN *QUALITY CONTROL* PADA PRODUK
DI PANCA STORE KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ayu Ambarwati
NIM: 211105020012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS PENERAPAN *QUALITY CONTROL* PADA PRODUK
DI PANCA STORE KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Ayu Ambarwati
NIM : 211105020012

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. Ahmad Afif, M.E.I
NIP. 198705202019031009

**ANALISIS PENERAPAN QUALITY CONTROL PADA PRODUK
DI PANCA STORE KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

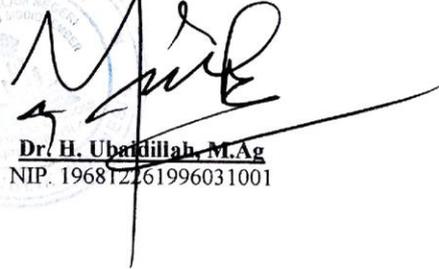

Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rakhayu, S.Sos., M.Si.
NIP. 197509052005012003


Mutmainnah, M.E.
NIP.199506302022032004

Anggota :

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Dr. Ahmad Afif, M.E.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

“ Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al- Baqarah, 267)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mentri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 267.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Karya sederhana namun sangat berharga ini, saya persembahkan untuk orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya:

1. Orang tua saya Almarhum Bapak Halim dan Ibu Salimah yang telah merawat, mendidik dan membesarkan saya, memberikan dorongan, doa, dan dukungan yang tak henti-hentinya untuk melanjutkan pendidikan dan mewujudkan cita-cita
2. Kepada saudaraku Siti Sarifah dan segenap keluarga besar yang selalu memberi *support*, bantuan dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada sahabatku Elmida seseorang yang telah banyak berkontribusi, memotivasi serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat dan teman sekelasku Ekonomi Syariah 1 yang telah berbagi ilmu, memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Shalawat dan salam senantiasa kami panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, seorang Nabi yang tutur katanya dan perbuatannya patut diteladani. Semoga kita memperoleh syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak tersebut dapat menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M,Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Bapak Dr. Ahmad Afif, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis, serta selalu sabar dalam memberikan arahan, motivasi dan semangat..
6. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memahami apa yang sebelumnya belum diketahui.
8. Pancamaya selaku *owner* Panca Store yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi..

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari sisi Allah SWT.

Jember, 23 April 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ayu Ambarwati
NIM. 211105020012

ABSTRAK

Ayu Ambarwati, 2025: *Analisis Penerapan Quality Control pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : *Quality control*, produk, dan peningkatan penjualan

Berdasarkan definisi dari *National Association of Quality Assurance*, *Quality Control* adalah sistem manajemen yang berfokus pada pengukuran kinerja aktual terhadap standar yang ditetapkan, diikuti dengan tindakan korektif untuk menutup kesenjangan yang ada. Dalam praktiknya, *Quality Control* melibatkan pemeriksaan dan evaluasi produk secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan ekspektasi pelanggan. Produk berkualitas tinggi cenderung memiliki tingkat retur minim dan kepuasan pelanggan unggul, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan citra merek bisnis dan membantu mempertahankan pangsa pasar yang kuat.

Fokus dalam penelitian ini memuat tiga hal yakni: 1) Bagaimana penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 2) Bagaimana penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store dalam meningkatkan penjualan? 3) Apa saja kendala dalam penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store dalam meningkatkan penjualan. 3) Untuk mengetahui kendala dalam penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

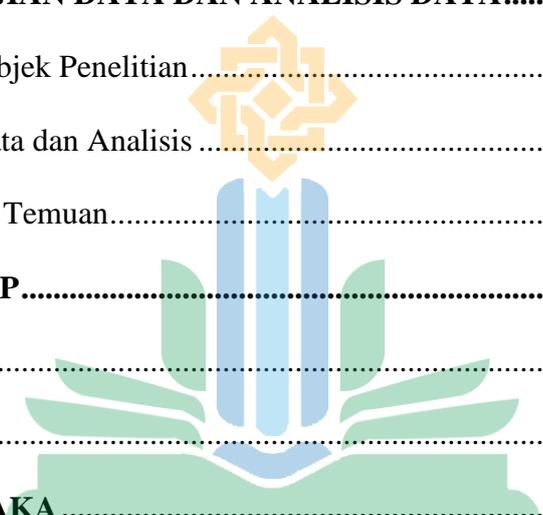
Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif. Informan ditentukan melalui teknik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumentasi. Analisis data mengikuti model interaktif yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *quality control* pada produk Panca Store melalui tiga tahap yaitu bahan baku, proses produksi, dan produk akhir. Meskipun tidak melakukan pengawasan kualitas bahan baku secara berkelanjutan, Panca Store telah berhasil mengelola produk dengan kekurangan atau cacat dengan cara yang efektif. Selain itu, penerapan *quality control* di Panca Store telah meningkatkan kualitas produk secara signifikan, mengurangi jumlah produk cacat, dan meningkatkan kepuasan konsumen. Hal ini terlihat dari peningkatan penjualan secara signifikan dari waktu ke waktu dan berkurangnya jumlah produk cacat. Dan kendala terbesar yang dihadapi Panca Store adalah terbatasnya waktu dalam proses *quality control* karena produksi besar-besaran dan target pengiriman yang ketat. Namun, owner Panca Store berhasil mengatasi kendala tersebut dengan baik, sehingga kualitas produk tetap terjaga dan target produksi dapat dipenuhi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58

B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	70
A. Gambaran Objek Penelitian.....	70
B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

\

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Pendapatan Panca <i>Store</i> 2024	6
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	28



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus PDCA	35
Gambar 3. 1 Model Analisis Miles dan Huberman	66
Gambar 4. 1 Lokasi Grosir Pakaian Panca <i>Store</i>	74
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Panca <i>Store</i>	75
Gambar 4. 3 Bongkaran Produk Jadi	81
Gambar 4. 4 Pengiriman Orderan <i>Brand</i>	85
Gambar 4. 5 Proses <i>quality control</i>	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terjadi persaingan yang ketat di antara para pelaku bisnis di sejumlah industri sebagai akibat dari kemajuan ekonomi dunia yang terus berkembang. Persaingan wirausaha terkait erat dengan mereka yang secara aktif terlibat dalam penciptaan barang dan penyediaan jasa baik di dalam negeri maupun internasional. Para pelaku bisnis harus mampu memberikan nilai tambah pada produk mereka dalam skenario ini dengan meningkatkan kualitas hasil produksi mereka, karena hal ini akan memengaruhi pembelian konsumen.²

Preferensi konsumen merupakan suatu bentuk pilihan yang dilakukan oleh konsumen terhadap produk maupun jasa yang sedang mereka konsumsi dimana pilihan ini bersifat suka maupun tidak suka. Preferensi memiliki kaitan dengan skala prioritas yang disusun oleh konsumen untuk menentukan pilihan saat pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian.³ Salah satu faktor utama yang dipertimbangkan pembeli saat melakukan pembelian adalah kualitas. Dari sudut pandang produsen, faktor utama yang memastikan kelangsungan bisnis mereka dalam jangka panjang adalah kualitas produk mereka. Memperhatikan kualitas produk dan menganalisis permintaan dan minat konsumen secara berkala baik melalui analisis data penjualan maupun

² Nikmatul Masruroh dan Nupurmasiyah, *Dialog Ekonomi Islam dan Pemikiran Michael E. Porter: Studi Komparasi Model Pengembangan Produk* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 1, <https://digilib.uinkhas.ac.id/22057/1/NIKMATUL%20MASRUROH%20CUSTOM%20NOVEMBER%20%281%29.pdf>

³ Ana Pratiwi, Dinada Husniah, Nisa Puji Lestari dan Hanifah Nurul Izzati, "Analisis Preferensi Konsumen dalam Keputusan Pembelian terhadap 3 Produk Kopi Di Kabupaten Jember, "ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Vol. 5 no. 2 (September 2024): 46

studi persepsi konsumen terhadap produk merupakan langkah penting yang harus diambil untuk memastikan bahwa suatu produk tetap layak dan kompetitif. Pelanggan tentu berharap barang yang mereka beli akan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, memiliki harga yang wajar, dan memiliki kualitas yang terjamin. Hal ini mengharuskan produsen menyediakan barang dengan kualitas terbaik dengan biaya yang kompetitif sekaligus mempertimbangkan preferensi dan persyaratan pelanggan. Jika sebuah perusahaan memiliki sistem produksi yang terstandarisasi dan terkelola dengan baik, perusahaan tersebut dianggap sebagai tempat yang sangat baik untuk memproduksi.⁴ Persediaan bahan baku menjadi salah satu hal penting dalam kelancaran proses produksi. Persediaan material yang tidak diatur dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah berupa kelebihan atau kekurangan persediaan, yang pada gilirannya mengganggu produktivitas perusahaan.⁵ Penggunaan bahan baku berkualitas tinggi, kerapian hasil akhir, dan faktor-faktor lain yang terkait langsung dengan suatu produk, baik itu komoditas maupun layanan semuanya berkontribusi terhadap kualitas.⁶

Menurut prinsip-prinsip Islam, sebuah perusahaan yang beroperasi harus memastikan kepuasan pelanggan dan memberikan layanan berkualitas

⁴ Ida Farida dan Novi Mardiana, “Implementasi Metode *Statistical Quality Control* pada Proses Pengendalian Kualitas Hasil Produksi,” *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, Vol. 16 no. 1 (April 2023) : 50, Universitas Sangga Buana <https://doi.org/10.32897/tekno.2023.16.1.1415>

⁵ M.F. Hidayatullah, Ahmad Faldi Al Hasbi, Salman Al Farisi dan Moh Krisna Candra P, “Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kopi,” *Jurnal Penelitian Nusantara* Vo 1 no.3(Maret 2025) : 582, <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.157>

⁶ Fauzan, *Manajemen Pemasaran Syariah Sebuah Pengantar* (Yogyakarta; Bildung, 2019), 108, gilib.uinkhas.ac.id/723/1/null.pdf

tinggi, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Bagi seorang Muslim, menjalankan bisnis adalah bentuk ibadah, sehingga harus dimulai dengan niat yang murni dan dilanjutkan dengan metode, tujuan, dan pemanfaatan hasil bisnis yang tepat.⁷ Memberikan kualitas yang baik sudah dijelaskan dalam al-baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ

مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

“ Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”⁸

Dalam penutup ayat tersebut, Allah SWT menegaskan kemahakayaan dan kemahaterpujian-Nya. Penegasan ini menjadi peringatan keras, terutama bagi mereka yang meremehkan kualitas persembahan mereka. Sedekah yang diberikan dengan tidak layak, sesungguhnya tidak dibutuhkan oleh Allah, dan tidak akan diterima sebagai amal saleh. Jika seseorang benar-benar berniat mencari rida Allah, mengapa ia memberikan sesuatu yang buruk, yang bahkan ia sendiri tidak menyukainya? Allah Mahakaya dan Maha Terpuji. Pujian yang sejati bagi-Nya adalah ketika kita dengan rela menginfakkan sebagian dari harta terbaik yang telah dikaruniakan-Nya kepada kita. Dari sini, jelaslah

⁷ Tio Ari Laksono, “Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 2 No. 1 (2021): 17, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>

⁸ Mentri Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 267

bahwa dalam konsep Islam, kualitas atau mutu memiliki kedudukan yang sangat penting.

Dalam pandangan Wibowo, kualitas adalah fondasi utama dalam perencanaan strategis. Oleh karena itu, penyusunan rencana kerja perusahaan harus mencerminkan sasaran strategis, visi, dan misi yang menekankan kualitas barang. Produk berkualitas tinggi akan menghasilkan kepuasan pelanggan. Untuk memastikan kualitas produk yang berkelanjutan, pengendalian kualitas yang ketat harus diterapkan di setiap tahap produksi. Menurut Lupiyoadi, *quality control* mencakup pemantauan kualitas secara sistematis di seluruh aktivitas operasional dan produksi. Ini termasuk pemeriksaan bahan baku yang ketat, pengawasan yang cermat terhadap tahapan pemrosesan, dan evaluasi menyeluruh terhadap barang jadi. Meskipun jaminan kualitas merupakan tanggung jawab bersama di semua divisi, divisi produksi biasanya memikul tanggung jawab utama untuk menjaga standar kualitas.⁹

Dinamika bisnis saat ini didominasi oleh ekspansi di berbagai lini industri, seperti pakaian jadi. Industri pakaian saat ini mengalami pertumbuhan signifikan. Secara esensial, industri dipahami sebagai unit bisnis yang menjalankan aktivitas ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa. Unit ini beroperasi di lokasi fisik yang jelas, memiliki sistem pencatatan administrasi yang terstruktur terkait produksi dan biaya, serta memiliki

⁹ Nuraeni M. dan Murni Nirmala Sari, "Analisis *Total Quality Control* sebagai Upaya untuk Meminimalisir Resiko Kerusakan Produk," *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 6 No. 1 (Januari 2023)

penanggung jawab yang memikul risiko usaha.¹⁰ Industri ini tergolong dalam ekosistem ekonomi kreatif, khususnya sektor fesyen. Pertumbuhan pesatnya didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap fesyen sebagai bagian integral dari gaya hidup. Busana tidak lagi sekadar berfungsi sebagai penutup tubuh, melainkan juga representasi identitas, gaya hidup, dan status sosial individu. Salah satu industri pakaian jadi di kabupaten Jember yaitu grosir pakaian Panca Store. Grosir Panca Store yang berlokasi di Jember Jawa Timur dikenal sebagai salah satu pusat grosir pakaian yang populer, sehingga keberadaan Panca Store sebagai tempat untuk mendapatkan berbagai model pakaian. Salah satunya yaitu daster sebagai pakaian rumah atau santai memiliki permintaan yang stabil dan terus bertambah tinggi seiring dengan perubahan *lifestyle* masyarakat. Produk fashion lokal termasuk daster, memiliki potensi besar untuk menembus pasar internasional, terutama negara-negara tetangga yang memiliki selera *fashion* yang mirip. Selain itu, Grosir pakaian Panca Store tidak hanya sebagai tempat grosir daster saja namun juga menyediakan produk lain seperti daster, gamis, dress, one set, baju anak, kulot dan mukenah. Usaha ini berkembang pesat, karena produksi besar besaran setiap seminggu sekali sekitar 4.000 macam produk pakaian jadi. *Resseler* dan pelanggan bertebaran diberbagai kota di Jawa timur. Produk pakaian ini *best seller* disemua kalangan karena memiliki kualitas kain yang bagus, banyak pilihan model kekinian dengan berbagai ribuan motif.

¹⁰ Nikmatul Masrurroh. et al., *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta : Jejak Penerbit, 2022), 27, <https://repository.syekhnujati.ac.id/9350/1/EKONOMI%20SIRKULAR.pdf>

Pemilihan kain dan motif ini disesuaikan selera dan permintaan dari konsumen. Grosir pakaian Panca Store saat ini strategi pemasarannya berfokus pada jangkauan nasional, dibuktikan dengan jaringan agen yang berlokasi strategis di kota-kota utama di Indonesia. Mitra-mitra ini merupakan bagian penting dari upaya distribusi dan penetrasi pasar di seluruh nusantara seperti Banyuwangi, Lumajang, Malang, Bondowoso, Situbondo, Surabaya, Pasuruan, Kalimantan, Sumatra dan kota lainnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pendapatan Panca Store, berikut data pendapatan Panca Store tahun 2024.¹¹

Table 1.1
Pendapatan Panca Store 2024

No	Bulan	Jumlah Transaksi	Pendapatan	Keuntungan
1	Januari	812	Rp509.600.500	Rp63.668.500
2	Februari	1.062	Rp597.864.000	Rp51.159.000
3	Maret	1.399	Rp809.742.000	Rp102.187.500
4	April	1.036	Rp402.494.500	Rp27.917.500
5	Mei	999	Rp676.638.500	Rp102.980.000
6	Juni	963	Rp518.412.000	Rp63.161.000
7	Juli	961	Rp490.826.800	Rp56.605.500
8	Agustus	883	Rp454.191.400	Rp64.474.500
9	September	820	Rp402.923.500	Rp24.474.000
10	Oktober	1,002	Rp593.281.000	Rp77.535.000
11	November	340	Rp221.046.000	Rp29.268.000
12	Desember	1000	Rp585.281.000	Rp75.535.000

Sumber : Diolah peneliti 2025.

Namun, Setiap enam bulan sekali, Panca Store secara rutin melakukan cuci gudang. Produk yang ditawarkan dalam agenda ini bukanlah barang yang sudah lama tersimpan dan tidak laku, melainkan produk-produk dengan sedikit ketidaksempurnaan atau cacat. Cacat tersebut bisa berupa noda, cacat

¹¹ Pancamaya, Owner Panca Store , diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024.

motif, perbedaan warna kain, ketidaksesuaian motif antar bagian, atau jahitan yang kurang rapi. Produk-produk dengan cacat ini dikumpulkan secara berkala setiap bulan dan baru dijual saat jumlahnya mencukupi. Menariknya, meskipun memiliki sedikit kekurangan, produk cuci gudang ini sangat diminati oleh konsumen, baik pembeli perorangan maupun *reseller*. Mereka rela berebut untuk mendapatkan daster-daster berkualitas dengan harga yang sangat terjangkau, yaitu dengan potongan harga hingga 50%. Adanya cuci gudang ini memberikan keuntungan ganda. Bagi konsumen, mereka bisa memperoleh produk fashion yang trend dengan tarif yang jauh lebih terjangkau. Sementara itu, bagi *reseller* cuci gudang ini menjadi peluang emas untuk mendapatkan stok barang dagangan dengan harga grosir yang sangat kompetitif, sehingga menghasilkan laba yang jauh lebih tinggi.¹²

Dengan demikian, meskipun memiliki potensi yang besar, namun penerapan *quality control* pada produk pakaian di Panca Store Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, mungkin masih menghadapi beberapa permasalahan, beberapa produsen mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya *quality control* dalam meningkatkan kualitas produk. Bahkan, kemungkinan panca store mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, peralatan, dan modal untuk menerapkan *Quality Control* secara optimal. Dalam konteks industri fashion, terutama pada skala usaha kecil dan menengah seperti panca store, penerapan *Quality Control* menjadi sangat krusial. Dimana, konsumen saat ini semakin kritis dan menuntut produk

¹² Observasi di Panca Store Jember, 25 Desember 2024.

dengan kualitas yang baik. Penerapan *Quality Control* yang baik akan membantu menjamin produk memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan. Produk berkualitas baik akan menikmati adopsi pasar yang kuat dan menunjukkan kekuatan kompetitif dengan produk sejenis dari produsen lain. Dengan melakukan *Quality Control* secara rutin, maka cacat produk dapat dideteksi sejak dini sehingga dapat mencegah kerugian finansial lebih lanjut. Produk dengan kualitas yang konsisten akan membantu membangun reputasi merek yang baik di mata konsumen.¹³ Loyalitas pelanggan sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Loyalitas pelanggan merupakan pengulangan pembelian merek yang sama walaupun ada pengaruh situasi atau berbagai usaha pemasaran yang mengakibatkan perpindahan merek, suatu perusahaan memerlukan strategi pemasaran yang efektif dan efisien guna mendapatkan loyalitas konsumen.¹⁴

Panca *Store* memproduksi daster 1 minggu sekali dengan jumlah kurang lebih 4000 produk. Sebelum ribuan produk didistribusikan kepada konsumen, setiap produk menjalani proses pemeriksaan kualitas dan kuantitas. Tahap *quality control* ini baru dilakukan ketika pesanan dari konsumen atau *reseller* telah masuk. Proses pemeriksaan ini menjadi tanggung jawab tim *packing*. Pemilik *panca store* menjelaskan alasan di balik penundaan proses *Quality Control* hingga tahap akhir dikarenakan *owner* Panca *Store*

¹³Pancamaya, Owner Panca *Store* , diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024.

¹⁴ Akhyar Syafa'at dan Ahmad Afif, "Pengaruh Pendekatan Etika Bisnis Islam Dan Garansi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Konsumen Handphone Di WTC Banyuwangi," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* Vol. 4 no. 2 (Desember 2021) : 23,

berpendapat bahwa melakukan pemeriksaan kualitas pada setiap tahap penjahitan adalah hal yang tidak efektif dan tidak efisien mengingat kuantitas produksi daster yang sangat besar. Mereka berargumen bahwa hal ini akan sangat membebani proses produksi dan berpotensi memperlambat waktu pengiriman pesanan.¹⁵

Panca *Store* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam produknya. Salah satu contohnya adalah produksi kulot yang tidak sembarangan dalam memilih motif, yaitu menggunakan motif hebel yang memberikan kesan modern dan *stylish*. Selain itu, model tiap produknya juga berbeda-beda dan mengikuti tren terbaru, sehingga membuat produk Panca *Store* selalu relevan dan diminati oleh konsumen. Keunikan lainnya adalah adanya renda-renda premium yang menjadi ciri khas produk Panca *Store*. Renda-renda premium ini memberikan sentuhan elegan dan feminin pada produk, sehingga membuat produk Panca *Store* memiliki identitas yang kuat dan berbeda dari *store* lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni M dan Murni Nirmala Sari yang berjudul “Analisis *Total Quality Control* Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Resiko Kerusakan Produk” menyatakan kerusakan produk dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, meliputi ketelitian sumber daya manusia, kualitas bahan mentah, performa mesin, dan efektivitas metode operasional. Penerapan *Total Quality Control* menjadi krusial dalam meminimalkan potensi kecacatan produk. Melalui kendali kualitas yang

¹⁵ Pancamaya, Owner Panca *Store* , diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024.

efektif, setiap deviasi atau kerusakan dapat diidentifikasi dan diperbaiki dengan segera, sehingga kualitas produk yang dihasilkan dapat ditingkatkan dan dipertahankan secara berkelanjutan.

Dari permasalahan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Penerapan *Quality Control* pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Quality Control* pada produk Panca Store, untuk mengetahui penerapan *Quality Control* pada produk Panca Store dalam meningkatkan penjualan dan untuk mengetahui kendala dalam penerapan *Quality Control* di Panca Store. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan partisipasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai *Quality Control* sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu produk.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan persoalan yang dijabarkan pada konteks penelitian dalam penerapan pengendalian kualitas, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *quality control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penerapan *quality control* pada produk Panca Store dalam meningkatkan penjualan?
3. Apa saja kendala dalam penerapan *quality control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penentu arah yang jelas dalam sebuah studi, dan harus selaras dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.¹⁶

1. Untuk mengetahui penerapan *quality control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui penerapan *quality control* pada produk Panca Store dalam meningkatkan penjualan.
3. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan *quality control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan dampak positif yang diharapkan dari hasil studi. Bagian ini wajib mencakup kontribusi teoritis, yakni pengembangan ilmu pengetahuan, serta implikasi praktisnya. Implikasi praktis ini bisa mencakup manfaat bagi peneliti, institusi terkait, maupun masyarakat luas. Penjabaran manfaat haruslah realistis dan terukur..¹⁷

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Universitas

Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga dan sumber informasi tepercaya bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan studi di bidang yang sama.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember, 2021), 45.

¹⁷ Tim Penyusun, 46.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil studi diharapkan menjadi sumber informasi dan landasan pengetahuan bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang serupa. Analisis Penerapan *Quality Control* pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan *quality control* dalam industri tekstil dan memperoleh keterampilan praktis dalam kualitas produk

b. Bagi lokasi yang diteliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menerapkan hasil analisis, dapat meningkatkan standar kualitas produk pakaian dan dapat meningkatkan kepuasan konsumen.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi menjadi sumbangan berharga dari komunitas akademis, sebagai salah satu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi peneliti lain dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan keilmuan yakni menerapkan *Quality Control* pada produk untuk mendorong bisnis menuju ekspansi dan kesuksesan yang lebih besar.

E. Definisi Istilah

Untuk memastikan kejelasan dan mencegah salah tafsir, bagian ini memberikan definisi yang tepat dari istilah-istilah utama yang terdapat dalam judul penelitian, dan mengklarifikasi makna spesifiknya dalam konteks studi ini.¹⁸ Dengan ini definisi istilah yang digunakan yaitu *Quality Control*.

1. *Quality Control* adalah serangkaian prosedur sistematis yang meliputi inspeksi, pengukuran, dan pengujian produk untuk memverifikasi kesesuaiannya dengan standar perusahaan. Standar ini ditentukan berdasarkan hasil evaluasi kebutuhan pasar, keputusan strategis perusahaan, dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada produk. *Quality Control* memegang peranan krusial dalam menjaga konsistensi kualitas produk, mengidentifikasi area perbaikan, dan mendorong peningkatan kualitas berkelanjutan. Keberhasilan fungsi *Quality Control* berdampak langsung pada reputasi merek, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas perusahaan.¹⁹ *Quality Control* yang dimaksud dalam produk panca store yaitu pengawasan pada bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Hal

¹⁸ Tim Penyusun, 46.

¹⁹ Sahrul Gunawan, et al., "Prosedur Quality Control pada Pt Jst Indonesia" *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.26 no.1, (2023): 27-28, <https://doi.org/10.55886/esensi%20jmb.v26i1>

ini dilakukan untuk memverifikasi kesesuaiannya dengan standar perusahaan dan untuk meningkatkan mutu produk, meminimalkan produk cacat atau gagal selama produksi yang berpotensi merugikan *panca store*.

Pengendalian mutu adalah penerapan serangkaian cara dan aktivitas terstruktur untuk memastikan, memelihara, dan memvalidasi kualitas produk dan layanan. Manajemen mutu mencakup serangkaian aktivitas terintegrasi, mulai dari perumusan spesifikasi produk yang jelas dan terukur, perancangan produk dan layanan yang selaras dengan spesifikasi tersebut, hingga implementasi proses produksi yang terkontrol. Verifikasi kesesuaian melalui inspeksi adalah krusial, dan mekanisme umpan balik berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan spesifikasi di masa mendatang. Menurut Yamit definisi pengendalian kualitas merujuk pada serangkaian peran dan aktivitas komprehensif yang dirancang untuk memastikan bahwa kualitas produk dan layanan yang diberikan mematuhi standar yang ditetapkan. Secara lebih spesifik, Assauri mendefinisikan pengendalian kualitas sebagai upaya sistematis untuk menjaga mutu barang yang diproduksi agar selaras dengan perincian produk yang telah digariskan oleh manajemen perusahaan. Esensinya, pengendalian kualitas adalah fondasi untuk memelihara konsistensi dan memenuhi ekspektasi pelanggan.²⁰

²⁰ Achmad F Shiyamy, Siti Rohmat & Adi Sopian, "Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Statistical Process Control," *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 2 no. 2, (Oktober 2021): 37-38, <https://doi.org/10.15575/jim.v2i2.14377>

F. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah gambaran umum struktur dan alur pembahasan skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penyajian sistematika pembahasan ini berbentuk narasi deskriptif, berbeda dengan format daftar isi. Tinjauan umum berikut akan memberikan pemahaman mengenai kerangka utama skripsi.

Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan peneliti dan manfaat peneliti, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Dalam bab ini, tinjauan pustaka mencakup analisis terhadap penelitian sebelumnya sebagai tolok ukur komparatif, serta kajian teori yang relevan untuk memperkuat landasan ilmiah karya ini.

Bab III : Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab IV : Bab ini menyajikan data dan analisis hasil penelitian, meliputi visualisasi objek studi, presentasi data terstruktur, dan interpretasi mendalam terhadap temuan yang diperoleh melalui analisis data.

Bab V : Sebagai penutup, bab ini merangkum temuan utama penelitian dan memberikan rekomendasi. Tujuannya adalah untuk menyajikan intisari hasil riset sekaligus menawarkan saran yang aplikatif dan konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti peneliti mengkompilasi dan meringkas hasil penelitian sebelumnya yang relevan, termasuk publikasi ilmiah maupun karya akademis seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Proses ini krusial untuk mengidentifikasi tingkat orisinalitas penelitian yang diusulkan serta menempatkannya dalam konteks keilmuan yang lebih luas.²¹

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang dibahas dalam studi ini:

1. Dika Rahmatiana, Asngadi , Sulaeman Miru dan Wiri Wirastuti 2024 “Analisis Pengendalian Kualitas Olahan Produk Cokelat Rapoviaka Simple dengan *Total Quality Control* (TQC)”.²²

Penelitian ini berupa penelitian dengan pendekatan deskriptif yang mengungkap nilai atau karakteristik suatu variabel independen, tunggal maupun ganda, tanpa melakukan komparasi atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sederhananya, riset ini berfokus pada penggambaran suatu fenomena secara mendalam. Pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data secara kuantitatif. Hasil penelitian memaparkan bahwa penerapan *Total Quality Control* efektif dalam meningkatkan kualitas produk. Setelah dilakukan analisis menggunakan Peta *Control C*

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46.

²² Dika Rahmatiana, et al., “Analisis Pengendalian Kualitas Olahan Produk Cokelat Rapoviaka Simple dengan *Total Quality Control* (TQC)” *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* Vol 2, no.1 (Maret 2024), <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i1.901>

Cokelat Rapoviaka *Simple* dapat dikatakan berada dalam kendali statistik. Ini karena nilai proporsi cacat (CL) berada dalam rentang yang diharapkan, antara UCL (*Upper Control Limit*) dan LCL (*Lower Control Limit*) yang telah ditentukan. Dengan kata lain, proses produksi cokelat Rapoviaka *Simple* berada dalam tepi kontrol statistik yang telah ditentukan. Dengan memperhatikan setiap tahapan produksi dan menerapkan kontrol kualitas yang ketat, variabilitas dalam produk dapat dikurangi secara signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan sistem pengendalian kualitas di industri makanan, khususnya pada produk olahan cokelat.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ada pada fokus penelitian, pengumpulan data dan tempat penelitian. Pada penelitian Dika Rahmatiana, Asngadi, Sulaeman Miru dan Wiri Wirastuti memiliki fokus Analisis Pengendalian Kualitas Olahan Produk Cokelat Rapoviaka *Simple* dengan *Total Quality Control* (TQC). Penelitian ini berupa penelitian dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data secara kuantitatif. Sedangkan Sebaliknya, studi ini akan berkonsentrasi khusus pada analisis penerapan pengendalian mutu.

Quality Control pada produk *Panca Store* di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang analisis penerapan *Quality Control* .

2. Alberto Pandapotan Habeahan dan Widodo Kushartomo 2023 “Analisis Penerapan *Quality Control* pada Proyek *Sky House* Alam Sutera Tangerang”.²³

Dalam studi ini, kami menerapkan metode observasi langsung dan pengumpulan data lapangan untuk meneliti konsistensi penerapan *Quality Control* pada proyek pembangunan perumahan *Sky House* Alam Sutera. Data primer diperoleh melalui tinjauan lapangan yang seksama, sementara data sekunder dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengawas mutu dari. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi aktual yang komprehensif mengenai implementasi *Quality Control* proyek di lokasi.

Hasil Berdasarkan analisis implementasi pengendalian mutu di lapangan, penelitian ini menemukan bahwa spesifikasi teknis dan rencana mutu yang terstruktur berperan penting sebagai tolak ukur pemenuhan persyaratan mutu teknis. Pelaksanaan pekerjaan mengadopsi prosedur dan kontrol ketat demi mitigasi risiko di lokasi konstruksi, sekaligus memastikan tercapainya target mutu, efisiensi waktu dan biaya, serta standar keselamatan kerja.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian serta perbedaan pada lokasi geografis penelitian. Dalam penelitian Alberto Pandapotan Habeahan dan Widodo Kushartomo memiliki fokus untuk mengkaji untuk mengevaluasi efektivitas penerapan

²³ Alberto Pandapotan Habeahan dan Widodo Kushartomo, “Analisis Penerapan *Quality Control* pada Proyek *Sky House* Alam Sutera Tangerang,” *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil* Vol. 6, no. 3 (Agustus 2023), <https://doi.org/10.24912/jmts.v6i3.22990>

pengendalian kualitas pada proyek pembangunan perumahan *Sky House* Alam Sutera, diperlukan analisis mendalam terhadap implementasi standar mutu serta dampaknya terhadap hasil akhir proyek. Penilaian ini akan mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pengendalian mutu, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik.. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada analisis penerapan *Quality Control* pada produk di *Panca Store* Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang analisis penerapan *Quality Control* dan kedua studi tersebut mengadopsi metodologi penelitian kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan.

3. Devina Ayu Ristanti dan Ida Ayu Nuh Kartini 2023 “Analisa Penerapan *Statistical Quality Control* dalam Mengurangi Produk Cacat pada Kerupuk Udang”.²⁴

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenisnya deskriptif dengan desain studi kasus, bertumpu pada data primer sebagai sumber utama informasi. Pengumpulan data primer meliputi pengumpulan sejarah perusahaan, proses produksi, dan rincian operasional di lokasi. Hal ini dilakukan melalui observasi langsung, pengumpulan data lapangan mengenai proses produksi, dan wawancara dengan karyawan produksi di PT. Titani Alama Semesta. Data sekunder diperoleh dari literatur, sumber pustaka, dan dokumen yang ada di PT. Titani Alam Semesta. Teknik

²⁴ Devina Ayu Ristanti dan Ida Ayu Nuh Kartini, “Analisa Penerapan *Statistical Quality Control* dalam Mengurangi Produk,” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* Vol.2, no.3 (September 2023), <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2309>

pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan langsung, telaah pustaka, dan wawancara. Berdasarkan penelitian terapan mengenai implementasi *Statistical Quality Control* (SQC) untuk meminimalkan produk cacat di PT. Titani Alam Semesta Gresik, dapat disimpulkan bahwa perbaikan berkelanjutan dalam proses produksi sangat krusial. Peningkatan kualitas proses akan berdampak langsung pada peningkatan mutu produk secara keseluruhan.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian Devina Ayu Ristanti dan Ida Ayu Nuh Kartini memiliki fokus untuk melihat tingkat suatu produk, guna mengaplikasikan sistem tingkat pengontrolan, dan guna melihat faktor penyebab produk cacat. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada analisis implementasi *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis penerapan *Quality Control*.

4. Rezki Renanda, Farid dan Umar 2023 “Pelaksanaan *Quality Control* yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Usaha Yumna Laundry”.²⁵

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi *Quality Control* di Yumna Laundry. Data

²⁵ Rezki Renanda, Farid dan Umar, “Pelaksanaan *Quality Control* yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Usaha Yumna Laundry,” *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)* Vol 6 no. 3 (Maret 2023)

dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Quality Control* berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja karyawan dan peningkatan penjualan harian. Kendati demikian, keberadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang komprehensif masih menjadi area yang perlu ditingkatkan.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan. Pada Rezki Renanda, Farid dan Umar memiliki fokus aktualisasi *Quality Control* yang efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan pada usaha yumna laundry. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada analisis penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis *Quality Control* dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif.

5. Nuraeni M, dan Murni Nirmala Sari 2023 ” Analisis Total *Quality Control* sebagai Upaya untuk Meminimalisir Resiko Kerusakan Produk”.²⁶

Dalam riset ini, pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kerusakan produk di UMKM Ummah *Bakery*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM. Hasil mengidentifikasi empat faktor utama

²⁶ Nuraeni M, dan Murni Nirmala Sari, ” Analisis *Total Quality Control* sebagai Upaya untuk Meminimalisir Resiko Kerusakan Produk, ” *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol 6,no.1(Januari 2023), <https://doi.org/10.26858/jekpend.v6i1.40081>

penyebab kerusakan produk, yaitu: sumber daya manusia yang kurang memadai, kualitas bahan dasar yang tidak konsisten, masalah pada mesin produksi, dan metode operasi yang kurang optimal. Penerapan *Total Quality Control* (TQC) terbukti signifikan dalam meminimalisir potensi kerusakan produk. Melalui pengendalian kualitas yang efektif, UMKM dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan, sekaligus meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk secara berkelanjutan

Yang membedakan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan. Pada Nuraeni M, dan Murni Nirmala Sari memiliki fokus analisis total *Quality Control* sebagai upaya untuk meminimalisasi ancaman kerusakan produk. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada analisis penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun kesamaannya membahas tentang analisis *Quality Control* dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif.

6. Sabarsudi Mendrofa, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea dan Yulisman Zega 2022” Analisis *Quality Control* yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada Ud. Melvin”.²⁷

²⁷ Sabarsudi Mendrofa, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea dan Yulisman Zega ” Analisis *Quality Control* yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada Ud. Melvin” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol 10, no.4 (2022), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/index>

Pendekatan kualitatif pada riset ini untuk mengeksplorasi implementasi *Quality Control* dalam perusahaan. Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan *Quality Control* krusial untuk menjaga mutu produk, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memastikan standar kualitas perabotan yang tinggi. Penerapan *Quality Control* yang efektif di UD. Melvin terbukti meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen, membangun loyalitas, dan memberikan keunggulan kompetitif. Dengan kata lain, *Quality Control* bukan hanya tentang menjaga kualitas, tapi juga tentang membangun kepercayaan dan pangsa pasar.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Pada Sabarsudi Mendrofa, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea dan Yulisman Zega memiliki fokus analisis *quality control* yang efektif dalam menaikkan kualitas produk pada Ud. Melvin. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada analisis penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kesamaannya membahas tentang analisis *Quality Control* dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif.

7. Siti Wardah, Suharto dan Rizka Lestari 2022 “Analisis Pengendalian Kualitas Proses Produksi Produk *Nata De Coco* dengan Metode *Statistic Quality Control* (SQC)”.²⁸

²⁸ Siti Wardah, Suharto dan Rizka Lestari, “Analisis Pengendalian Kualitas Proses Produksi Produk *Nata De Coco* dengan Metode *Statistic Quality Control* (Sqc)” *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri Vol 9, no.2* (Agustus 2022) <https://doi.org/10.24853/jisi.9.2.165-175>

Studi ini menggunakan metodologi *Statistic Quality Control*, yang secara khusus berfokus pada prosedur produksi *nata de coco* salju. Analisis ini mengungkap perlunya perbaikan dalam mengurangi cacat atau cacat pada produk *nata de coco* salju untuk memastikan kepatuhan terhadap Batas Kendali Atas (UCL).

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan. Pada Siti Wardah, Suharto dan Rizka Lestari memiliki fokus Analisis Pengendalian Kualitas Proses Produksi Produk Nata De Coco dengan Metode *Statistic Quality Control*. Namun pada penelitian ini akan lebih fokus pada analisis penerapan *Quality Control* pada produk di *Panca Store* di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Mengenai persamaannya membahas tentang analisis *Quality Control*.

8. Kristanto Mulyono dan Yeni Apriyani 2021” Analisis Pengendalian Kualitas Produk Bra dengan Metode *Statistical Quality Control* (SQC)”²⁹

Dalam penelitian ini, pengendalian kualitas *statistic* diimplementasikan melalui empat *fase*. Langkah pertama adalah pengumpulan data menggunakan lembar periksa (*check sheet*). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan peta kendali untuk memantau stabilitas proses. Identifikasi jenis cacat prioritas dilakukan dengan diagram Pareto, dan akar penyebab perkara dianalisis menggunakan diagram sebab-akibat (*fishbone*).

²⁹ Kristanto Mulyono dan Yeni Apriyani, ” Analisis Pengendalian Kualitas Produk Bra dengan Metode *Sqc* (*Statistical Quality Control*), ” *Jurnal Terapan Teknik Industri* Vol 2, no.1(Mei 2021), <https://doi.org/10.37373/jenius.v2i1.93>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34.260 produk yang diperiksa, ditemukan 3.722 produk cacat, menghasilkan tingkat kecacatan sebesar 10,95%. Analisis peta kendali mengindikasikan adanya ketidakstabilan proses. Diagram Pareto menyoroti jenis cacat utama, yaitu benang panjang, noda, kerutan, dan jahitan loncat. Diagram sebab-akibat mengidentifikasi faktor manusia dan mesin sebagai penyebab dominan kecacatan. Rekomendasi perbaikan meliputi pelatihan operator untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta peningkatan frekuensi dan efektivitas pemeliharaan mesin untuk meminimalkan kerusakan dan kegagalan.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian Kristanto Mulyono dan Yeni Apriyani memiliki fokus untuk menganalisis proses pengendalian kualitas pada PT. XYZ dan mengukur tingkat produk cacat yang dihasilkan selama produksi, dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta menganalisis faktor penyebab cacat produk. Metode yang digunakan yaitu *Statistical Quality Control*, dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada analisis penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Terkait persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang analisis *Quality*

Control pada produk dan sama-sama menggunakan data primer yang didapatkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

9. Lucky Kurniawan dan Fitriani 2021 ” Analisis of *Quality Control Product Damage* At Pt.Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro” .³⁰

Riset ini mengadopsi metode survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian difokuskan pada pengendalian kualitas dan identifikasi keburukan produk. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan analisis dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan *C Chart*, Pareto Chart, dan *Fishbone Analysis*. Hasil analisis *C Chart* membuktikan bahwa tingkat kerusakan produk masih berada dalam batas kendali yang dapat diterima. Analisis Pareto mengidentifikasi kontaminan benda asing, kadar air yang tidak sesuai, dan kadar asam lemak bebas sebagai penyebab utama cacat produk. Faktor-faktor penyebab kerusakan produk didominasi oleh pengawasan proses produksi yang kurang optimal oleh tenaga kerja, minimnya personel *Quality Control*, serta masalah pada kualitas bahan baku dan kondisi lingkungan produksi.

Sedangkan perbedaannya berada pada fokus penelitian, metode penelitian dan kawasan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian Lucky Kurniawan dan Fitriani memiliki fokus untuk mengidentifikasi tipe dan tingkat kerusakan produk, serta aspek penyebab penurunan kualitas, penelitian ini mengadopsi metode survei eksplanatori dengan pendekatan

³⁰ Lucky Kurniawan dan Fitriani, ” Analisis of *Quality Control Product Damage* At Pt.Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro,” *Jurnal Manajemen Diversifikasi* Vol. 1. no. 3 (2021), <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i3.1031>

kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada analisis penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Kesamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus analisis pengendalian mutu produk.

10. Yohana Esfrensa Millenia Indah Simatupang, Sulistyodewi Nur Wiyono, Elly Raskimayati dan Pandi Pardian 2021 “Penerapan Pengendalian Kualitas (*Quality Control*) pada Proses Produksi Kopi Robusta (Studi Kasus: Kopi Partungkoan Tarutung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara)”.³¹

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menginvestigasi pengendalian kualitas. Analisis data dilakukan melalui *Statistical Quality Control* dan statistik deskriptif. Sampel dipilih memakai teknik *purposive judgement* sampling, dengan responden yang terdiri dari *owner* dan tenaga harian produksi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengendalian kualitas difokuskan pada proses produksi dan produk jadi, serta berada dalam batasan yang terkendali, yang ditunjukkan oleh nilai yang berada di antara *Upper Control Limit* dan *Lower Control Limit*.

Namun perbedaannya ada pada fokus penelitian, alat analisis dan daerah penelitian yang dilakukan Simatupang, Wiyono, Raskimayati, dan Pardian meneliti penerapan *Quality Control* pada produksi kopi robusta

³¹ Yohana Esfrensa Millenia Indah Simatupang, et al., “Penerapan Pengendalian Kualitas (*Quality Control*) pada Proses Produksi Kopi Robusta (Studi Kasus: Kopi Partungkoan Tarutung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara),” *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol 7, no.1 (Januari 2021), <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i1.4891>

melalui studi kasus. Penelitian kualitatif ini menggunakan *Statistical Quality Control* dan statistik deskriptif sebagai alat analisis utama. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada analisis penerapan *Quality Control* pada produk di *Panca Store* di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membicarakan tentang analisis *Quality Control* dengan metode kualitatif.

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dika Rahmatiana, Asngadi, Sulaeman Miru dan Wiri Wirastuti tahun 2024	Analisis Pengendalian Kualitas Olahan Produk Cokelat Rapoviaka Simple dengan <i>Total Quality Control</i> (TQC)	Persamaan pada penelitian ini yaitu samasama membahas tentang analisis <i>quality control</i> dan sama sama menggunakan pendekatan deskriptif	Perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus penelitian, lokasi penelitian, dan hasil penelitian.
2	Alberto Pandapotan Habeahan dan Widodo Kushartomo tahun 2023	Analisis Penerapan <i>Quality Control</i> pada Proyek <i>Sky House</i> Alam Sutera Tangerang	Persamaan pada penelitian ini yaitu samasama menggunakan metode pengamatan dan pengumpulan informasi dari lapangan untuk melakukan penelitian serta metode analisis observasi dan dokumentasi,	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian
3	Devina Ayu Ristanti dan	Analisa Penerapan	Persamaan pada penelitian ini	Perbedaan pada penelitian

	Ida Ayu Nuh Kartini tahun 2023	<i>Statistical Quality Control</i> dalam Mengurangi Produk Cacat pada Kerupuk Udang	yaitu sama-sama membahas tentang analisis penerapan <i>Quality control</i> .	ini terletak pada fokus penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan
4	Rezki Renanda, Farid dan Umar tahun 2023	Pelaksanaan <i>Quality Control</i> yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Usaha Yumna Laundry	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis <i>Quality control</i> dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan
5.	Nuraeni M, dan Murni Nirmala Sari tahun 2023	Analisis <i>Total Quality Control</i> sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Resiko Kerusakan Produk	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis <i>Quality control</i> dan sama-sama menggunakan metode kualitatif serta pendekatan deskriptif	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan
6.	Sabarsudi Mendrofa, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea dan Yulisman Zega tahun 2022	Analisis <i>Quality Control</i> yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada Ud. Melvin	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis <i>Quality control</i> dan sama-sama menggunakan metode kualitatif serta pendekatan deskriptif	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian
7.	Siti Wardah, Suharto dan Rizka	Analisis Pengendalian Kualitas Proses	Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus

	Lestari tahun 2022	Produksi Produk <i>Nata De Coco</i> dengan Metode <i>Statistic Quality Control</i> (SQC)	sama membahas tentang analisis <i>Quality control</i>	penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan
8.	Kristanto Mulyono dan Yeni Apriyani tahun 2021	Analisis Pengendalian Kualitas Produk Bra dengan Metode SQC (<i>Statistical Quality Control</i>)	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis <i>Quality control</i> pada produk dan sama sama menggunakan data primer yang didapatkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan.
9.	Lucky Kurniawan dan Fitriani tahun 2021	Analisis of <i>Quality Control Product Damage</i> At Pt.Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis <i>Quality control</i> pada produk	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan
10.	Yohana Esfrensa Millenia Indah Simatupang , Sulistyodewi Nur Wiyono, Elly Raskimayati dan Pandi	Penerapan Pengendalian Kualitas (<i>Quality Control</i>) pada Proses Produksi Kopi Robusta (Studi Kasus: Kopi Partungkoan Tarutung,	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis <i>Quality control</i> dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, alat analisis dan lokasi penelitian yang dilakukan

	Pardian tahun 2021	Tapanuli Utara, Sumatera Utara)		
--	--------------------	---------------------------------	--	--

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu, 2024

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dipaparkan pada penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya sama-sama membahas *quality control*, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dan fokus penelitian yang berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pentingnya proses *quality control* pada perusahaan besar telah banyak dibahas dan diteliti. Namun, penelitian pada Usaha Kecil Menengah (UMKM) seperti *Panca Store* masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *quality control* pada produk pakaian di *Panca Store*, yang merupakan salah satu contoh UMKM di bidang *fashion*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang *quality control* pada UMKM dan memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang bagaimana *quality control* dapat diterapkan pada usaha kecil dan menengah.

B. Kajian Teori

Komponen ini menguraikan landasan teoretis yang menjadi fondasi penelitian.³² Kajian teoretis yang komprehensif esensial untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap problematika yang diteliti, selaras dengan rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan.

1. Manajemen Produksi dan Operasi

Manajemen bermula dari kata *to manage* yang berarti mengatur, esensinya adalah proses terstruktur untuk mencapai tujuan spesifik. Pengaturan ini diwujudkan melalui serangkaian fungsi manajemen yang sistematis. Dalam konteks operasional perusahaan, manajemen sangat krusial dalam mengarahkan dan mengoordinasikan sumber daya yang tersedia. Proses ini diketahui sebagai manajemen produksi atau manajemen operasi, memastikan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan produksi.³³

Menurut Massie Joseph, manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengambilan keputusan strategis, pengorganisasian sumber daya, kepemimpinan yang efektif, dan pengendalian aset termasuk sumber daya manusia dan finansial, fasilitas, maupun informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Efektivitas tercermin dalam keberhasilan mencapai sasaran dengan sempurna, cepat, tepat, dan tanpa kerugian. Sebaliknya, ketidakefektifan

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46.

³³ Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), Hal 17, [Manajemen Operasi - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung \(uinsgd.ac.id\)](http://uinsgd.ac.id)

mengindikasikan kegagalan mencapai tujuan akibat mismanajemen. Sementara itu, inefisiensi terjadi ketika tujuan tercapai, namun dengan pemborosan sumber daya seperti tenaga, waktu, atau biaya.³⁴

Soentoro Ali Idris berpendapat bahwa manajemen operasi berevolusi dari konsep manajemen produksi, yang berfokus pada pembuatan produk fisik. Esensinya, operasi adalah proses transformatif yang mengubah input menjadi output yang bernilai lebih tinggi. Senada dengan itu, Eddy Herjanto mendefinisikan manajemen operasi dan produksi sebagai penerapan fungsi-fungsi manajemen secara berkelanjutan dan efektif untuk mengintegrasikan sumber daya secara efisien, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan.³⁵

Jadi manajemen produksi dan operasi esensinya adalah rangkaian proses terpadu yang bertujuan untuk menghasilkan barang, jasa, atau aktivitas transformatif. Proses ini berfokus pada penciptaan nilai tambah, baik dalam bentuk fisik barang maupun utilitas jasa, demi memenuhi beragam kebutuhan manusia.³⁶ Dalam konteks organisasi atau perusahaan, manajemen produksi dan operasi memegang peranan vital, sejajar dengan fungsi-fungsi krusial lainnya seperti manajemen sumber daya manusia, pemasaran, serta pengelolaan keuangan dan akuntansi. Output utama dari

³⁴ Hepni, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta Timur: Hafana Press, 2020), 1-5, <https://digilib.uinkhas.ac.id/7139/>

³⁵ Rusdiana, 18.

³⁶ Rusdiana, 18.

fungsi ini adalah produk, baik berupa barang berwujud maupun layanan jasa.³⁷

2. Kualitas

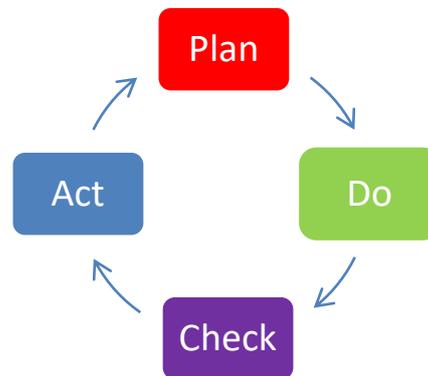
Secara harfiah, kualitas ialah kondisi dinamis yang mencerminkan pemenuhan atau pelampauan ekspektasi terhadap produk, layanan, sumber daya manusia, proses operasional, dan lingkungan bisnis. Dalam konteks korporat, kualitas adalah instrumen strategis vital untuk kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Kualitas bukan sekadar pemenuhan standar, melainkan fondasi untuk meraih keunggulan kompetitif. Di era modern, di mana kesetaraan kualitas semakin umum, terutama di sektor jasa. Kualitas saja tidak lagi cukup untuk mendominasi pasar. Perusahaan harus melampaui standar kualitas dan berfokus pada kepuasan pelanggan secara komprehensif untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat.³⁸

Schuler mendefinisikan kualitas sebagai konsistensi dalam penyediaan produk dan layanan. Sementara itu, siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang umumnya disebut sebagai siklus Deming (diambil dari nama W. Edwards Deming yang menggagasnya), merepresentasikan rangkaian proses berkelanjutan yang inheren dalam setiap aktivitas atau kinerja yang berorientasi pada kualitas. Ilustrasi visual dari siklus ini lihat gambar di bawah untuk detailnya.³⁹

³⁷ Rusdiana, 21.

³⁸ Rusdiana, 218.

³⁹ Widiyono dan Likmanul Hakim, *Manajemen Strategis & Isu – Isu Kekinian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018),26



Gambar 2. 1 Siklus PDCA

Sumber : Widiyono dan Likmanul Hakim, Manajemen Strategis & Isu – Isu Kekinian, 2018

Phil Crosby secara terkenal mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian terhadap persyaratan, menekankan keselarasan kritis antara produk atau layanan dan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan secara eksplisit. Perspektif Islam memandang kualitas secara komprehensif sebagai proses berkelanjutan menuju kinerja unggul dalam segala aspek usaha. Tujuan utamanya adalah peningkatan kualitas hidup manusia, yang dicapai melalui perbaikan terus-menerus sepanjang proses. Penilaian kualitas tidak hanya berfokus pada hasil akhir produksi, tetapi dimulai dari kualitas produsen itu sendiri. Kualitas produsen yang baik diharapkan menghasilkan produk berkualitas. Dengan demikian, terdapat dua elemen kunci: (a) kualitas hasil produksi dan (b) kualitas manajemen yang mengelola proses produksi. Islam menekankan pentingnya standar kualitas tinggi untuk kedua aspek ini.⁴⁰

⁴⁰ Widiyono dan Likmanul Hakim, 26.

a. Perspektif Kualitas

Dalam bukunya, Atmadjati mengidentifikasi lima konsep fundamental kualitas yang diterapkan dalam pengembangan produk, jasa, dan pelayanan:⁴¹

- 1) Kualitas Transenden (*Transcendent-Based*): Kualitas diakui melalui evolusi berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan signifikan. Pengembangan ini harus terukur, memberikan kemudahan penggunaan yang lebih baik, fungsionalitas yang lebih besar, dan fleksibilitas yang ditingkatkan dibandingkan dengan versi sebelumnya..
- 2) Kualitas Berbasis Produk (*Product-Based*): Kualitas didefinisikan oleh keberadaan atribut spesifik yang menjamin kepuasan konsumen. Pemenuhan tuntutan konsumen, terutama berkaitan dengan atribut keamanan produk atau jasa, adalah kunci dalam konsep ini.
- 3) Kualitas Berbasis Produk (*Product-Based*): Kualitas didefinisikan oleh keberadaan atribut spesifik yang menjamin kepuasan konsumen. Pemenuhan tuntutan konsumen, terutama berkaitan dengan atribut keamanan produk atau jasa, adalah kunci dalam konsep ini.

⁴¹ I Putu Artaya, *Dasar – Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Surabaya: Narotama University Press, 2018), 103-105, https://library.instiperjogja.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8720

- 4) Kualitas Berbasis Manufaktur (*Manufacturing-Based*): Kualitas dicapai ketika produk secara konsisten memenuhi harapan dan keinginan spesifik konsumen yang membeli dan menggunakannya. Fokusnya adalah pada pemenuhan spesifikasi dan standar yang ditetapkan.
- 5) Kualitas Berbasis Pengguna (*User-Based*): Kualitas ditentukan oleh kemampuan produk atau jasa untuk mencukupi kebutuhan dan preferensi konsumen secara umum. Atribut yang relevan bagi pengguna menjadi penentu utama kualitas.
- 6) Kualitas Berbasis Nilai (*Value-Based*): Kualitas sangat terkait dengan harga dan kemampuan konsumen untuk membayar. Produk atau jasa yang termasuk dalam kategori ini seringkali eksklusif dan disesuaikan dengan kemampuan finansial target pasar, sehingga kualitasnya sangat mencerminkan harganya.

Joseph M. Juran memperjuangkan Trilogi Kualitas, yang terdiri dari:⁴²

1) Perencanaan Kualitas

Suatu proses yang mengidentifikasi pelanggan dan proses yang menyampaikan produk dan jasa dengan karakteristik yang tepat dan kemudian mentransfer pengetahuan ini ke seluruh kaki tangan perusahaan guna memuaskan pelanggan.

⁴² Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), Hal 222, [Manajemen Operasi - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung \(uinsgd.ac.id\)](http://uinsgd.ac.id)

2) Kontrol Kualitas

Suatu proses di mana produk benar-benar diperiksa dan dievaluasi, dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para pelanggan. Persoalan yang telah diketahui kemudian dipecahkan, misalnya mesin-mesin rusak segera diperbaiki.⁴³

3) Perbaikan atau peningkatan kualitas (*quality improvement*)

Suatu proses di mana mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai secara berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber-sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para karyawan yang terlibat dalam proyek mutu, dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen untuk mengejar mutu dan mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya.

b. Ciri- Ciri Produk Bermutu

Singkatnya, kualitas merupakan kesesuaian fungsi. Juran, seperti yang dikutip dalam Nasution dan Schroeder, menguraikan kesesuaian ini melalui lima dimensi utama kualitas:⁴⁴

- 1) Teknis: Mencakup kekuatan, desain, dan kompleksitas produk yang dihasilkan.

⁴³ Indriati Amirullah, *Total Quality Management* (Sidoarjo: JWritng Soul Publishing, 2020),30, <https://www.scribd.com/document/738754286/Total-Quality-Management-Fix-1>

⁴⁴ Tatang Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*(Bandung : Yrama Widya, 2021), 161, <https://digilib.uinsgd.ac.id/41596/1/0000-Buku%20Manaj%20Mutu%20Terpadu%20terbit%20April%202021-Fik.pdf>

- 2) Psikologis: Keselarasan rasa dan estetika dengan preferensi konsumen.
- 3) Temporal: Keandalan dan durabilitas produk dari waktu ke waktu.
- 4) Kontraktual: Jaminan atau garansi atas kerusakan produk yang diterima konsumen.
- 5) Etis: Meliputi keramahan layanan dan integritas dalam interaksi dengan pelanggan.

c. Dimensi- Dimensi Kualitas

Menurut Garvin, analisis kualitas barang dapat dilakukan melalui delapan dimensi utama:⁴⁵

- 1) Performa (*Performance*): Fungsi utama produk yang menjadi pertimbangan utama konsumen saat pembelian.
- 2) Fitur (*Features*): Fitur tambahan yang memperluas fungsi dasar produk, menawarkan pilihan, dan peningkatan.
- 3) Keandalan (*Reliability*): Probabilitas produk berfungsi dengan baik dalam jangka masa tertentu dan kondisi spesifik.
- 4) Kesesuaian (*Conformance*): Tingkat kepatuhan produk terhadap perincian yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pelanggan. Menghitung persentase produk yang memenuhi standar.
- 5) Daya Tahan (*Durability*): Ukuran umur pakai produk

⁴⁵ Ramlawati, *Total Quality Management* (Makasar : Penerbit Nas Media Pustaka, 2020), 9- 11,

- 6) Kemampuan Pelayanan (*Serviceability*): Kecepatan, kesopanan, kompetensi, kemudahan, dan akurasi dalam proses perbaikan produk.
- 7) Estetika (*Aesthetics*): Aspek subjektif terkait keindahan produk, mencerminkan preferensi individual, seperti desain yang menarik dan suara yang baik.
- 8) Kualitas Persepsi (*Perceived Quality*): Penilaian subjektif konsumen terhadap produk, seringkali dipengaruhi oleh reputasi merek dan kemampuan produk meningkatkan citra diri.

d. Prinsip- Prinsip Mutu

W. Edwards Deming mengemukakan 14 prinsip fundamental yang menjadi landasan bagi organisasi yang berorientasi pada mutu berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini bukan sekadar panduan, melainkan imperatif strategis untuk mencapai daya saing, keberlangsungan bisnis, dan penciptaan lapangan kerja. Berikut adalah inti dari prinsip-prinsip tersebut.⁴⁶

- 1) Komitmen Abadi pada Peningkatan: Organisasi harus memiliki komitmen yang tak tergoyahkan untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan. Inovasi dan perbaikan berkelanjutan adalah kunci untuk memenangkan persaingan.

⁴⁶ Julyanthry, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Yayaysan Kita Menulis, 2020), 124

- 2) Transformasi Filosofi: Mengadopsi paradigma mutu yang baru, yang menekankan pencegahan cacat daripada sekadar deteksi, serta berfokus pada kepuasan pelanggan jangka panjang.
- 3) Reduksi Ketergantungan pada Inspeksi: Inspeksi massal tidak menjamin mutu. Investasi harus dialokasikan untuk membangun mutu sejak awal proses produksi.
- 4) Evaluasi Vendor Berbasis Kualitas: Hindari praktik bisnis yang hanya berfokus pada harga. Pertimbangkan mutu sebagai faktor utama dalam memilih pemasok.
- 5) Perbaiki Sistem Berkelanjutan: Tingkatkan mutu dan produktivitas secara berkelanjutan melalui inovasi proses dan pengurangan biaya.
- 6) Investasi dalam Pelatihan: Pelatihan yang komprehensif adalah investasi penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan.
- 7) Efektifitas Kepemimpinan: Pemimpin harus menciptakan situasi yang menunjang peningkatan mutu dan memberdayakan karyawan.
- 8) Penghapusan Rasa Takut: Prioritaskan keselamatan psikologis dan fisik di tempat kerja untuk mendorong lingkungan yang mendukung dan memberdayakan karyawan dalam menyampaikan ide dan memperoleh risiko yang terukur.

- 9) Kolaborasi Interdepartemental: Hancurkan dinding-dinding silo antar departemen dan dorong kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.
- 10) Hindari Slogan Kosong: Hentikan penggunaan slogan, desakan, dan target produktivitas yang tidak realistis. Fokus pada peningkatan sistem secara keseluruhan.
- 11) Penghapusan Kuota Numerik: Kuota numerik seringkali menjadi penghalang bagi peningkatan mutu. Evaluasi kinerja harus didasarkan pada kualitas, bukan hanya kuantitas.
- 12) Peningkatan Kepuasan Kerja: Hilangkan hambatan yang menghalangi karyawan untuk bangga dengan pekerjaan mereka. Berikan mereka otonomi dan dukungan yang dibutuhkan.
- 13) Pengembangan Profesional: Investasi dalam pendidikan dan pengembangan karyawan adalah kunci untuk meningkatkan semangat kerja dan mutu.
- 14) Transformasi Organisasi: Libatkan seluruh karyawan dalam upaya transformasi mutu. Bentuk tim-tim kerja yang efektif untuk mencapai tujuan bersama.

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Mutu Produk

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi mutu produk, menurut Feigenbaum, yaitu :⁴⁷

⁴⁷ Tatang Ibrahim dan Rusdiana , *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*(Bandung : Yrama Widya, 2021), 164-166

1) *Market* (pasar)

Pasar dibanjiri dengan produk-produk yang semakin canggih, didorong oleh kemajuan teknologi yang pesat baik dalam desain produk maupun proses manufaktur.

2) *Money* (uang)

Persaingan yang ketat dan ketidakstabilan ekonomi global menekan margin keuntungan. Pada saat yang sama, otomatisasi menuntut peningkatan investasi dalam peralatan dan proses baru. Realitas ini memaksa para manajer untuk menargetkan titik-titik lemah seperti biaya kualitas untuk meningkatkan profitabilitas.

3) *Management* (manajemen)

Tanggung jawab kualitas yang terdistribusi di seluruh tim khusus meningkatkan beban pada manajemen puncak. Kesulitan muncul dalam mengalokasikan akuntabilitas untuk memeriksa ulang penyimpangan dari standar kualitas.

4) *Man* (manusia)

Perkembangan eksplosif dalam pengetahuan teknis dan kemunculan bidang-bidang baru (misalnya, elektronik, komputasi) memicu permintaan tinggi untuk personel khusus.

5) *Motivation* (motivasi)

Meningkatnya kompleksitas dalam menghadirkan produk-produk berkualitas ke pasar memperkuat signifikansi kontribusi setiap karyawan. Di luar imbalan uang, penekanan yang lebih besar

pada pendidikan kualitas dan peningkatan komunikasi kesadaran kualitas sangatlah penting.

6) *Materials* (bahan)

Biaya produksi dan persyaratan kualitas yang ketat mengharuskan kriteria pemilihan material yang lebih ketat. Insinyur didorong untuk memanfaatkan material canggih dan paduan eksotis untuk aplikasi khusus, yang mengarah pada spesifikasi yang lebih ketat dan keragaman material yang lebih besar.

7) *Machines mechanisation* (mesin dan mekanisasi)

Kualitas yang konsisten sangat penting untuk memaksimalkan waktu aktif mesin dan pemanfaatan fasilitas secara keseluruhan. Ketika perusahaan mengejar mekanisasi dan otomatisasi untuk pengurangan biaya, kualitas menjadi lebih penting untuk mewujudkan penghematan tersebut dan mengoptimalkan kinerja mesin dan pekerja.

8) *Modern information methods* (metode informasi modern)

Kemajuan pesat dalam teknologi komputer memungkinkan kemampuan yang belum pernah ada sebelumnya untuk pengumpulan, penyimpanan, pengambilan, dan manipulasi informasi. Infrastruktur TI yang kuat ini memberikan peluang untuk pemantauan produk dan layanan yang berkelanjutan, bahkan pengiriman pasca-pelanggan..

9) *Mounting product requirements* (persyaratan proses produksi)

Meningkatnya kompleksitas desain rekayasa menuntut kontrol proses yang lebih ketat di seluruh manufaktur. Faktor-faktor kecil yang sebelumnya diabaikan kini berpotensi memberikan dampak yang signifikan. Peningkatan kompleksitas sebanding dengan kebutuhan kinerja yang lebih unggul menggaris bawahi kebutuhan penting untuk keamanan dan keandalan produk. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas ini terus berubah.

3. *Quality Control*

Kualitas dalam konteks yang lebih luas adalah proses terstruktur yang bertujuan meningkatkan hasil. Stephan Uselac memperluas cakupan definisi ini yang tidak hanya mencakup produk dan jasa, tetapi juga proses, kawasan, dan sumber daya manusia. Dengan demikian, kualitas dapat dipahami sebagai kondisi yang melekat pada produk, layanan, proses, lingkungan, dan individu, yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan keluaran dan pada akhirnya, memenuhi kebutuhan pengguna.⁴⁸

Persamaan kata kualitas adalah level keunggulan atau pencapaian. Dalam kaitannya dengan manajemen kualitas, pemahaman yang kuat tentang kualitas produk sangat penting, dan ini paling baik dicapai dengan

⁴⁸ Julyanthy et al., *Manajemen Produksi dan Operasi* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 120

memeriksa definisi yang diberikan oleh tokoh-tokoh terkemuka di bidang manajemen: ⁴⁹

- a. J.M. Juran: Kualitas adalah kesesuaian untuk digunakan, yang secara langsung memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.
- b. P. Crosby: Kualitas sama dengan kesesuaian dengan persyaratan, yang berarti kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan tuntutan konsumen.
- c. W.E. Deming: Kualitas adalah keselarasan dengan kebutuhan pasar.
- d. A.V. Feigenbaum: Kualitas adalah kepuasan pelanggan secara total.
- e. M.N. Nasution: Kualitas adalah keadaan dinamis yang mencakup produk, personel, proses, akuntabilitas, dan lingkungan, yang memenuhi atau melampaui dambaan pelanggan.

Quality Control didefinisikan oleh *National Association of Quality Assurance* sebagai mekanisme manajemen terstruktur yang membandingkan kinerja nyata dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengambil aksi korektif untuk mengatasi penyimpangan.⁵⁰ Proses ini melibatkan pemeriksaan dan evaluasi produk secara seksama terhadap harapan pelanggan. Identifikasi masalah, seperti kerusakan mesin, diikuti dengan tindakan perbaikan segera.⁵¹

Pengendalian kualitas menjadi instrumen krusial bagi manajemen operasional untuk meningkatkan mutu produk (barang atau jasa) sekaligus

⁴⁹ Julyanthry et al, 121

⁵⁰ Indriati Amirullah, *Total Quality Management* (Sidoarjo: JWriting Soul Publishing, 2020), 85, <https://www.scribd.com/document/738754286/Total-Quality-Management-Fix-1>

⁵¹ Indriati Amirullah, 30

meminimalkan produk cacat atau gagal selama produksi yang berpotensi merugikan perusahaan. Pengawasan mutu mencakup penentuan ukuran, metode, dan persyaratan fungsional produk, serta verifikasi kesesuaian prosedur produksi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.⁵²

Pengendalian kualitas operasional merupakan aspek penting dalam desain proses operasional yang bertujuan untuk menjamin bahwa produk atau layanan yang diperoleh mencapai standar kualitas yang ditetapkan. Pengendalian kualitas yang efektif dapat membantu organisasi menghindari cacat, meminimalkan pemborosan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Pengendalian kualitas operasional menurut Heizer dan Render adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan selama proses produksi atau penyediaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi cacat atau masalah kualitas sejak awal dan mencegahnya mencapai pelanggan.⁵³

Quality Control mencakup pengujian produk dan dokumentasi yang cermat terhadap spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan gandanya adalah untuk memvalidasi standar kualitas setinggi mungkin baik dalam proses produksi maupun produk akhir, sekaligus meminimalkan cacat. Tujuan utama *Quality Control* adalah

⁵² Serlin Serang, *Manajemen Operasional* (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023), 15-16, <https://repository.umi.ac.id/5225/1/23-10-108-EBOOK-MANAJEMEN%20OPERASIONAL.pdf>

⁵³ Darwin Raja Unggul Saragih, *Manajemen Operasional Strategi dan Praktik Terbaik* (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 72, https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/91/1/MANAJEMEN_OPERASIONAL_STRATEGI_DAN_PRAKTIK_TERBAIK.pdf

untuk menetapkan tindakan pencegahan dan proaktif di seluruh siklus hidup produksi. Lebih jauh, strategi QC yang efektif bertujuan untuk mengotomatiskan kontrol kualitas produk dan manajemen proses dalam sistem operasional.⁵⁴

Pengendalian kualitas adalah prinsip dasar yang menekankan pentingnya memastikan bahwa produk atau layanan yang didapatkan memenuhi atau bahkan melebihi standar kualitas yang ditetapkan.⁵⁵ Peningkatan kualitas produk atau layanan bukan hanya menguntungkan bagi pelanggan, tetapi juga bagi perusahaan itu sendiri. Produk berkualitas tinggi cenderung memiliki tingkat retur yang lebih minim dan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra merek perusahaan dan membantu mempertahankan pangsa pasar yang kuat. Selain itu, kolaborasi dalam pemantauan dan pengendalian kualitas juga dapat membantu mengidentifikasi masalah atau cacat dalam proses produksi lebih cepat.⁵⁶ Dalam ranah organisasi, pengendalian adalah fondasi yang memastikan sumber daya dimanfaatkan secara optimal, potensi risiko diantisipasi dan diminimalkan, serta sasaran strategis direalisasikan. Pengendalian diwujudkan melalui serangkaian kebijakan, prosedur, dan metodologi yang terintegrasi.⁵⁷

⁵⁴ Ramlawati, *Total Quality Management* (Makassar : CV. Nas Media Pustaka, 2020), 15

⁵⁵ Darwin Raja Unggul Saragih, *Manajemen Operasional Strategi dan Praktik Terbaik* (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 22, https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/91/1/MANAJEMEN_OPERASIONAL_STRATEGI_DAN_PRAKTIK_TERBAIK.pdf

⁵⁶ Darwin Raja Unggul Saragih, 87.

⁵⁷ Fauzan, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Tangerang: Indigo Media, 2024),3, <https://digilib.uinkhas.ac.id/32232/1/PENGENDALIAN%20SISTEM%20MANAJEMEN.pdf>

Berkaitan dengan pengendalian kualitas, bidang ini mencakup cakupan yang luas dan kompleks, menuntut perhatian terhadap setiap variabel yang berpotensi memengaruhi kualitas produk atau layanan. Klasifikasi pengendalian kualitas, sebagaimana dikemukakan oleh Sofyan Assauri, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami berbagai aspek yang terlibat.

a. Pengendalian bahan baku

Manajemen produksi atau operasional memegang peranan krusial dalam mentransformasi bahan mentah menjadi produk atau jasa yang memiliki harga jual tinggi. Ketersediaan bahan baku yang terjamin adalah fondasi untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan. Pengendalian bahan baku secara efektif bertujuan untuk meminimalkan biaya persediaan, yang pada gilirannya akan menekan total pengeluaran perusahaan.⁵⁸

Pengendalian bahan baku yang ketat esensial untuk menjaga stabilitas pasokan, memungkinkan perusahaan untuk merespon permintaan pelanggan secara tepat waktu. Keterlambatan dalam penyediaan bahan baku dapat mengganggu kelancaran proses produksi secara keseluruhan. Tingkat persediaan bahan baku yang optimal bervariasi antar perusahaan, tergantung pada volume produksi dan karakteristik proses produksi yang spesifik.

⁵⁸ Serlin Serang, *Manajemen Operasional* (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023), 107-108, <https://repository.umi.ac.id/5225/1/23-10-108-EBOOK/MANAJEMEN%20OPERASIONAL.pdf>

b. Pengendalian proses

Dalam konteks pemasaran, proses merujuk pada serangkaian aktivitas terintegrasi yang mencakup prosedur, jadwal, mekanisme, dan rutinitas yang menghasilkan dan menyampaikan layanan kepada konsumen. Tujuan utama pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan serta keinginan pasar.⁵⁹ Manajemen operasional mengimplementasikan proses produksi melalui pengendalian yang didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan produksi berfungsi sebagai fondasi pengendalian, menetapkan kebijakan dan standar yang harus dipatuhi. Pengawasan ketat selama proses produksi sangat penting untuk memastikan keselarasan dengan perencanaan awal dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin timbul.⁶⁰

c. Pengendalian produk akhir

Pendekatan produk jadi adalah strategi perusahaan untuk menjamin kualitas dengan berfokus pada hasil final. Langkah-langkah strategis harus ditetapkan untuk mempertahankan standar mutu yang berlaku. Implementasinya melibatkan inspeksi menyeluruh terhadap produk jadi sebelum distribusi, memungkinkan identifikasi dan pemisahan produk cacat atau di bawah standar. Tindakan korektif segera diperlukan untuk mengatasi kerusakan produk, bertujuan meningkatkan kualitas dan sustainabilitas perusahaan. Pengumpulan

⁵⁹ Fauzan, *Manajemen Pemasaran Syariah Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Bildung, 2019), 52, <https://digilib.uinkhas.ac.id/723/1/null.pdf>

⁶⁰ Serlin Serang, 15.

informasi mendalam mengenai kelemahan produk menjadi krusial untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan akuntabilitas mutu di masa mendatang.

Kualitas tidak terbatas pada ranah produksi semata, dan keberadaan *Quality Control* di divisi produksi hanyalah salah satu aspeknya. Lebih krusial lagi, kualitas bukan hanya tugas *Quality Control* atau tim produksi, melainkan kewajiban yang diemban oleh setiap elemen dalam organisasi. Inilah esensi dari *Total Quality Management* (TQM).⁶¹ Deming menekankan tanggung jawab manajemen puncak untuk memimpin dalam mengubah proses dan sistem. Kepemimpinan bermain dalam memastikan keberhasilan manajemen mutu, karena itu adalah tanggung jawab manajemen puncak untuk membuat dan mengkomunikasikan visi dan menekankan pentingnya identifikasi dan pengukuran kebutuhan pelanggan, penciptaan pemasok kemitraan, melibatkan tim fungsional untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kualitas, meningkatkan keahlian karyawan, partisipasi karyawan, memberikan karyawan standar yang jelas. Metode yang tepat harus diajarkan, menghilangkan kualitas buruk menjadi tanggung jawab semua orang.⁶²

⁶¹ Rusdiana. *Manajemen Operasi* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), Hal 215, [Manajemen Operasi - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung \(uinsgd.ac.id\)](https://digilib.uinkhas.ac.id/digilib.uinkhas.ac.id/digilib.uinkhas.ac.id/digilib.uinkhas.ac.id/digilib.uinkhas.ac.id/digilib.uinkhas.ac.id/digilib.uinkhas.ac.id)

⁶² Indriati Amirullah, *Total Quality Management* (Sidoarjo: JWriting Soul Publishing, 2020),110-111, <https://www.scribd.com/document/738754286/Total-Quality-Management-Fix-1>

a. Langkah-Langkah Pengendalian

Ada 4 langkah dalam pengendalian, yaitu sebagai berikut:⁶³

1) Menetapkan standar dan metode untuk pengukuran kinerja

Tetapkan standar dan metodologi yang jelas dan terukur untuk pengukuran kinerja. Ini termasuk menentukan target dan metrik di semua area yang relevan, mulai dari sasaran penjualan dan produksi hingga catatan kehadiran dan protokol keselamatan. Yang terpenting standar-standar ini harus bermakna dan diterima oleh individu yang dievaluasi untuk memastikan keterlibatan dan efektivitas.

2) Mengukur Kinerja

Terapkan proses yang berkelanjutan dan berulang untuk mengukur kinerja aktual. Frekuensi pengukuran harus disesuaikan dengan aktivitas spesifik yang dinilai.

3) Membandingkan kinerja sesuai dengan standar

Analisis performa yang diukur dengan target dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketika kinerja selaras dengan standar-standar ini, manajemen dapat menganggap kontrol operasional sudah ada dan intervensi aktif tidak diperlukan.

⁶³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara): 140

4) Mengambil tindakan perbaikan

Tindakan korektif diimplementasikan sebagai respons terhadap kinerja yang berada di bawah standar yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis. Tindakan perbaikan dapat berupa Melakukan koreksi atas aktivitas operasional atau standar yang ada merupakan esensi dari pengendalian. Fokus utama manajer adalah pemantauan kinerja dan intervensi hanya dilakukan jika diperlukan perbaikan. Prioritas diberikan pada upaya konstruktif untuk mencapai standar kinerja, bukan sekadar mengidentifikasi kegagalan.

b. Jenis – Jenis Pengendalian

Seorang manajer wajib menjalankan berbagai jenis pengendalian yang dapat dikategorikan berdasarkan sistem dan waktu implementasinya. Berdasarkan sistem pelaksanaannya, pengendalian terbagi menjadi tiga klasifikasi utama, yaitu: pengendalian umpan balik (*feedback control*), pengendalian umpan maju (*feedforward control*), dan pengendalian pencegahan (*preventive control*).⁶⁴

1) Sistem Pengendalian Umpan Balik

Sistem pengendalian *feedback* (umpan balik) bekerja dengan mengukur kinerja suatu proses dan melakukan koreksi jika terjadi deviasi dari rencana. Sistem ini memantau operasi

⁶⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara): 143-145

dan input untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan, memungkinkan tindakan korektif proaktif untuk mencegah masalah yang lebih besar. Secara umum, sistem pengendalian umpan balik memiliki lima komponen utama:

- a) Proses Operasi: Transformasi input menjadi output.
- b) Karakteristik Proses yang Dikendalikan: Aspek spesifik dari proses yang dipantau.
- c) Sistem Pengukuran: Menentukan kondisi dan karakteristik proses yang relevan.
- d) Standar/Kriteria: Tolok ukur untuk mengevaluasi kondisi proses yang diukur.
- e) Pengatur (Regulator): Membandingkan kondisi aktual proses dengan standar dan mengambil tindakan korektif jika terdeteksi penyimpangan signifikan.

2) Sistem Pengendalian Umpan Maju

Sistem pengendalian umpan balik memiliki keterbatasan krusial yaitu deteksi deviasi baru terjadi setelah masalah signifikan muncul. Akibatnya, inefisiensi yang merugikan dapat berlanjut atau bahkan memburuk sebelum koreksi efektif diterapkan. Sistem pengendalian umpan maju dirancang untuk mengatasi kelemahan ini dengan proaktif mencegah terjadinya deviasi serupa. Secara fundamental, sistem umpan maju memiliki komponen yang paralel dengan sistem umpan balik, tetapi fokusnya berbeda.

3) Sistem Pengendalian Pencegahan

Sistem pengendalian umpan balik dan umpan maju beroperasi secara eksternal, memonitor proses yang berjalan, dan melakukan koreksi saat terjadi deviasi dari rencana. Berbeda dengan itu, sistem pengendalian pencegahan adalah peraturan dan mekanisme yang terintegrasi dalam proses itu sendiri, yang merupakan bagian dari pengendalian internal organisasi.

Berdasarkan masa pelaksanaannya, pengendalian dapat dikategorikan menjadi empat jenis utama:

- a) Pengendalian Pra-Tindakan (*Preventive Control*): Dilakukan sebelum suatu tindakan dimulai, bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah.
- b) Pengendalian Kemudi (*Steering Control*): Dilakukan selama proses berlangsung, memungkinkan penyesuaian arah jika diperlukan.
- c) Pengendalian Ya/Tidak (*Screening/Go-No-Go Control*): Dilakukan pada titik-titik kritis dalam proses, untuk memastikan standar terpenuhi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pengendalian Pasca-Tindakan (*Post-Action Control*): Dilakukan setelah tindakan selesai, berfokus pada evaluasi hasil dan pembelajaran untuk perbaikan di masa depan.

c. Tujuan Pengendalian Kualitas

Adapun menurut Sofjan Assauri, pengendalian kualitas bertujuan untuk:

- 1) Memastikan standar mutu produk terpenuhi: Mencapai kualitas yang telah ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan produksi
- 2) Meminimalkan biaya inspeksi: Mengoptimalkan proses pemeriksaan untuk efisiensi anggaran.
- 3) Menekan biaya desain produk dan proses: Merancang produk dan proses produksi yang efektif biaya dengan tetap menjaga kualitas.
- 4) Merendahkan biaya produksi: Mengoptimalkan seluruh tahapan produksi untuk efisiensi biaya secara menyeluruh.

d. Manfaat Pengawasan dan Pengendalian

Menurut Suhardi, manfaat adanya pengawasan dan pengendalian, antara lain :⁶⁵

- 1) Mencegah terjadinya penyimpangan-peyimpangan atau kesalahan
- 2) Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi
- 3) Mendinamiskan organisasi/perusahaan
- 4) Mempertebal rasa tanggung jawab

⁶⁵ Bidjaksana Arief Fateqah dan Sri Karuniari Nuswardhani, *Ilmu Manajemen Sebuah Pengantar memahami Ilmu Manajemen* (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia (Anggota Ikapi), 2024): 378

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengendalian Kualitas Operasional

Dalam pengendalian kualitas operasional, terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu:⁶⁶

- 1) Standar Kualitas: Organisasi harus menetapkan standar kualitas yang jelas dan terukur untuk produk atau layanan mereka.
- 2) Pemantauan Proses: Pengendalian kualitas melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap proses produksi atau penyediaan. Hal ini mencakup pengamatan, pengukuran, dan pengujian produk atau layanan.
- 3) Sumber Penyimpangan: Identifikasi penyimpangan dari standar kualitas adalah langkah penting dalam pengendalian. Organisasi harus menentukan penyebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif.
- 4) Pelibatan Karyawan: Karyawan berperan dalam pengendalian kualitas dengan melaporkan masalah yang mereka temui dan berpartisipasi dalam perbaikan proses.
- 5) Komitmen Manajemen: Manajemen harus memberikan komitmen terhadap pengendalian kualitas dengan mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan dan memberikan dorongan terhadap budaya kualitas.

⁶⁶ Darwin Raja Unggul Saragih, *Manajemen Operasional Strategi dan Praktik Terbaik* (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 72-73, https://repositorypenerbitlitnus.co.id/id/eprint/91/1/MANAJEMEN_OPERASIONAL_STRATEGI_DAN_PRAKTIK_TERBAIK.pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma riset yang berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai fenomena sosial dan permasalahan manusiawi. Pendekatan ini mengutamakan perolehan data deskriptif, baik berupa narasi verbal maupun observasi perilaku, yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dalam konteks alaminya. Dalam paradigma kualitatif, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, penguasaan teori dan wawasan yang komprehensif menjadi krusial agar peneliti mampu melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, menganalisis data secara cermat, dan merekonstruksi pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menekankan pada interpretasi makna dan pengakuan terhadap nilai-nilai yang melekat pada fenomena yang diteliti.⁶⁷ Untuk memastikan keselarasan antara desain penelitian dan tujuan studi, penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kualitatif, sejalan dengan fokus yang digariskan dalam judul penelitian.

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif, sebuah pendekatan yang dirancang untuk menginterpretasikan fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi praktik *Quality Control*.

⁶⁷ Zulki Zulkifli, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015),18.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam dan akurat mengenai implementasi *Quality Control* pada produk di *Panca Store*, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian mengindikasikan daerah dilaksanakannya studi. Definisi ini mencakup baik lokasi geografis (misalnya, desa atau organisasi) maupun fokus penelitian spesifik (misalnya, suatu peristiwa atau teks) serta unit analisis yang digunakan.⁶⁸ Penelitian dilakukan pada grosir pakaian di *Panca Store* terletak di Jalan Cempaka, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang mendasarinya. Pertama, grosir ini memiliki kemitraan erat dengan pabrik kain, yang memastikan pasokan bahan baku yang stabil dan berkualitas. Selain itu, lokasi ini juga menjalin kerja sama dengan beberapa konveksi yang berada di Jember dan luar Jember, memungkinkan variasi produk yang lebih luas dan fleksibilitas dalam produksi. Setiap minggunya, grosir ini mampu melakukan produksi secara besar-besaran, yang mencerminkan skala bisnis yang signifikan dan relevan untuk diteliti. Kombinasi faktor-faktor ini memberikan keunikan dan potensi besar bagi penelitian yang berfokus pada rantai pasokan, produksi, serta distribusi di industri fashion, khususnya daster.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah* (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2020), 47.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, proses pencarian dan pengumpulan informasi dilakukan melalui teknik *purposive*. Teknik ini dipilih karena merupakan metode pengambilan sampel yang terfokus pada tujuan spesifik riset.⁶⁹

Dengan kata lain, peneliti secara selektif menentukan informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta mampu memberikan justifikasi atas pemilihan fenomena tersebut. Dalam konteks penelitian ini, informan utama yang dilibatkan adalah:

1. Owner Panca Store : Pancamaya
2. Bagian produksi produk Panca Store: Mbak Anis dan Mbak Holip
3. Bagian marketing produk Panca Store : Mbak Difya dan Mbak Putri
4. Bagian Packing dan pengiriman produk Panca Store : Mbak Nisa dan Mbak Neneng

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bersifat fleksibel dan adaptif, menyesuaikan diri dengan konteks dan tujuan penelitian. Lokasi pengumpulan data bervariasi, mulai dari lingkungan alamiah (*natural setting*) untuk memahami fenomena dalam konteks aslinya, hingga lingkungan terkontrol seperti laboratorium jika diperlukan eksperimen. Selain itu, pengumpulan data juga efektif dilakukan di berbagai lokasi lain, seperti

⁶⁹ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 66.

kediaman responden, forum diskusi, atau bahkan ruang publik, tergantung pada relevansi dan aksesibilitas informasi. Sumber data terbagi menjadi dua kategori utama: primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi langsung, sementara data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, seperti dokumen, catatan, atau interpretasi pihak ketiga. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk merekam perilaku dan interaksi, wawancara untuk menggali perspektif dan pengalaman individu, dokumentasi untuk menganalisis artefak dan catatan, serta triangulasi, yaitu kombinasi berbagai teknik untuk memvalidasi dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi menjadi strategi penting untuk memastikan reliabilitas dan validitas temuan penelitian kualitatif.⁷⁰

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan, penelitian ini mengadopsi metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memeriksa dengan cermat unsur-unsur yang terkait dengan aktor, latar, kronologi, aktivitas, objek, tujuan, peristiwa, dan keadaan emosional.⁷¹

Melalui teknik observasi ini peneliti memperoleh data untuk mengetahui secara langsung :

- a. Penerapan *Quality Control* pada produk di Panca store di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta:2021), 256.

⁷¹ Muhith, Rachmad Baitullah & Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 71.

- b. Penerapan *Quality Control* pada produk di Panca store dalam meningkatkan penjualan.
- c. Kendala dalam penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

2. Teknik Wawancara

Dalam pandangan Esterberg, wawancara adalah sebuah dialog terstruktur antara dua individu, yang bertujuan untuk menggali informasi, bertukar gagasan, dan membangun pemahaman mendalam mengenai suatu topik spesifik melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban. Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang krusial ketika riset memerlukan eksplorasi awal untuk mengidentifikasi isu-isu krusial dan potensi yang perlu diteliti lebih lanjut. Tak hanya itu, wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam dari responden, melampaui data permukaan. Teknik ini berlandaskan pada laporan diri (*self-report*), di mana informasi yang diperoleh bersumber dari pengalaman, pengetahuan, atau keyakinan pribadi responden. Dengan demikian, wawancara memberikan akses langsung ke perspektif subjektif yang kaya dan bernilai.⁷²

Dalam proses wawancara ini menerapkan wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini tergolong dalam kategori wawancara mendalam, memberikan keluwesan yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menggali problem secara

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta:2021), 265.

lebih komprehensif melalui penggalian pendapat dan ide dari informan. Selama wawancara, kami menekankan pada mendengarkan secara seksama dan mencatat dengan cermat setiap informasi yang disampaikan oleh informan.⁷³

- a. Penerapan *Quality Control* pada produk di Panca store di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
 - b. Penerapan *Quality Control* pada produk di Panca store dalam meningkatkan penjualan.
 - c. Kendala dalam penerapan *Quality Control* pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap yang berharga bagi metode observasi dan wawancara. Pendekatan ini mencakup berbagai catatan yang sudah ada sebelumnya, yang mencakup catatan lisan dan dokumen tertulis. Bahan-bahan ini dapat mencakup buku harian pribadi, riwayat hidup, narasi, biografi, peraturan, dan kebijakan, asalkan memiliki relevansi langsung dengan pertanyaan penelitian yang sedang dibahas. Penelitian yang menggunakan teknik dokumenter memperoleh kredibilitas yang jauh lebih baik jika didukung oleh catatan autobiografi yang komprehensif dan dokumentasi yang mendukung.⁷⁴

Dalam metode dokumentasi, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama pengumpulan data. Alat bantu yang digunakan

⁷³ Sugiyono, 256.

⁷⁴ Sugiyono, 273.

meliputi perekam gambar atau foto, yang berfungsi untuk mendokumentasikan:

- a. Proses *Quality Control* produk Panca Store
- b. Struktur pengurus grosir pakaian Panca Store
- c. List model, motif dan harga produk Panca Store
- d. Fasilitas penunjang grosir pakaian Panca Store

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan data yang didapat dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam tingkatan yang relevan, pemecahan data menjadi bagian yang lebih kecil, sintesis informasi, identifikasi pola hubungan antar kategori, seleksi data yang paling signifikan, dan formulasi kesimpulan yang mudah dipahami.⁷⁵

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif ini direalisasikan secara interaktif, berkelanjutan, dan komprehensif hingga mencapai saturasi data. Aktivitas analisis data mengikuti model yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup 4 tahapan utama: Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development (Bandung : Alfabeta, 2022), Hal. 369

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:⁷⁶

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Melalui mengelompokkan data, menjabarkan, menyusun dan membuat kesimpulan yang mudah untuk difahami.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, *interview*, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.

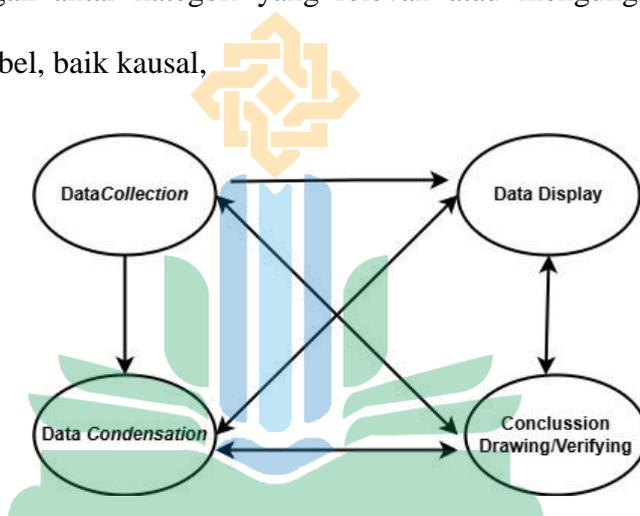
3. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, visualisasi data menjadi tahap krusial berikutnya. Dalam riset kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan melalui beragam format, termasuk narasi deskriptif, diagram yang merepresentasikan relasi antar kategori, atau flowchart. Visualisasi data yang efektif memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sekaligus menjadi landasan untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, teks naratif seringkali menjadi pilihan utama. Selain itu, penggunaan tabel untuk menyajikan data secara ringkas mempermudah proses analisis data yang telah dikumpulkan.

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D (Bandung : Alfabeta, 2019), Hal. 322-330

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam penelitian kualitatif, tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang idealnya menghasilkan temuan orisinal. Temuan ini dapat berupa deskripsi komprehensif yang memperjelas fenomena yang sebelumnya kurang dipahami. Selain itu, kesimpulan dapat menyajikan perbandingan antar kategori yang relevan atau mengungkap hubungan antar variabel, baik kausal,



Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, 2019.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validitas data dipastikan melalui teknik triangulasi, sebuah metode verifikasi yang mengandalkan sumber informasi eksternal sebagai pembeda terhadap data utama. Penelitian ini menerapkan dua jenis triangulasi yaitu sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan pengecekan data yang diterima melalui beragam sumber berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang

berbeda untuk menggali informasi dari sumber yang sama. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi secara simultan untuk memperkuat validitas data.⁷⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memastikan usaha penelitian yang terfokus, terarah, dan pada akhirnya berhasil, serangkaian tahapan yang ditetapkan dengan baik sangatlah penting. Penelitian yang dirinci di sini mengikuti langkah-langkah khusus berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam fase awal penelitian, yang sering disebut sebagai tahap pra-lapangan, terdapat tujuh komponen utama yang meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian dan metode yang digunakan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Saat memilih lokasi penelitian, perlu dipertimbangkan apakah terdapat keselarasan antara teori yang akan diuji dengan realitas yang ada di lapangan. Penelitian ini akan dilakukan di Grosir pakaian Panca Store, Gebang Tengah, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember di mana

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R& D* (Bandung: Alfabeta:2014), 24

observasi dan verifikasi akan dilakukan secara langsung selama penelitian berlangsung.

c. Mengurus Ijin Penelitian

Peneliti menyatakan niatnya untuk melakukan penelitian, yang merupakan langkah penting untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Panca Store, Gebang Tengah, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, dan permohonan tersebut kemudian diajukan ke pihak universitas untuk menentukan apakah penelitian ini akan disetujui atau tidak.

d. Menilai Keadaan Lapangan

Evaluasi kondisi lapangan berarti memahami seluruh elemen lingkungan di sekitarnya. Ini memungkinkan peneliti untuk mempersiapkan diri dengan baik, baik secara fisik maupun psikologis, serta menyiapkan peralatan yang diperlukan.

e. Menyiapkan perlengkapan peneliti

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dengan cara menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan yang matang selesai, langkah selanjutnya melibatkan pelaksanaan aktif penelitian itu sendiri. Selama tahap ini,

peneliti melakukan tugas penting untuk memperoleh data, menggunakan berbagai metodologi termasuk observasi sistematis, wawancara terstruktur atau semi-terstruktur, dan analisis dokumentasi menyeluruh.

3. Tahap pelaporan

- a. Setelah pengumpulan data, temuan-temuan diartikulasikan dalam sebuah laporan penelitian. Menganalisis data sesuai tujuan.
- b. Menganalisis data selaras dengan tujuan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian memberikan deskripsi umum tentang lokasi penelitian. Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub bahasan yang disesuaikan fokus yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada produk pakaian di *Panca Store* yang berada di Jl. Cempaka, Gebang Tengah, Gebang, Kec.Patrang, Kab. Jember. Lokasi ini berjarak 2 km dari pusat Kota Jember. Berikut gambaran umum grosir pakaian di *Panca Store*.

1. Sejarah Singkat Produksi Pakaian Di *Panca Store*

Grosir pakaian *Panca Store* adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang industri pakaian. *Panca Store* merupakan usaha milih pribadi yang didirikan oleh Pancamaya Kurniawati, yang dirintis 2017. Sejarah berdirinya usaha grosir pakaian *Panca Store* dimulai dari Panca Maya menjadi *reseller* daster milik teman kerjanya yang setiap seminggu sekali kulakan dengan modal Rp. 2.500.00 mendapat 75 pcs daster, hal ini dilatar belakangi terpikat di bidang *marketing* produk serta adanya dukungan dan semangat dari dirinya. Selain itu memanfaatkan kesempatan dibidang tekstil, sehingga bertekad mewujudkan niaga grosir pakaian. Dari modal awal Rp.12.000.000 yang didapatakan dari suaminya untuk membeli kain dan ongkos jahit dikonveksi. Hasil dari produksi dipasarkan di rumahnya dan di promosikan melalui media sosial.

Pancamaya memulai bisnis pakaian dengan maksud untuk memperbaiki ekonomi keluarga dan memberikan lowongan kerja bagi masyarakat setempat. Awal memulai usaha mampu memproduksi pakaian 50 pcs setiap minggunya, dengan memanfaatkan sedikit pengetahuan sebagai SPG dengan gigih semakin lama kebutuhan produk pakaian melonjak dengan kilat dan menambah pekerja. Awalnya usaha tersebut dijalankan dirumah, tetapi karena permintaan yang meningkat dan usaha yang berkembang, ruang dirumah menjadi tidak cukup untuk menampung kegiatan jual beli. Akhirnya pada agustus 2022 pemilik usaha memutuskan untuk menyewa ruko yang lebih luas untuk memfasilitasi kegiatan usahanya. Ini menunjukkan bahwa usaha tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan dan membutuhkan ruang yang lebih besar untuk beroperasi. Pancamaya mengembangkan usaha pakaiannya melalui inovasi yang di ciptakan oleh beliau yaitu mendesain model pakaian dan mencari referensi model pakaian terkini. Berbagai pilihan model, corak dan warna polos menjadi karakteristik yang membedakan antara grosir pakaian Panca *Store* dengan pakaian lainnya.

Dari tahun ke tahun produksi pakaian Panca *Store* semakin meningkat secara signifikan dengan kemampuan memproduksi 4000 pcs pakaiann dengan berbagai model, motif dan pilihan warna. Untuk mendukung pertumbuhan produksi dan penjualan, Panca *Store* melakukan beberapa langkah strategis yaitu penambahan jumlah karyawan untung meningkatkan kapasitas produksi dan layanan serta penambahan peralatan

yang mendukung penjualan, seperti teknologi produksi, sistem manajemen stok, atau peralatan lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Produk yang diproduksi oleh Panca Store yaitu daster, gamis, one set, baju anak, baju cowok, kulot dan mukenah. Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan merek lokal bukan hanya memperluas jangkauan budaya Indonesia, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi. Sektor *fashion*, dengan dinamika trennya, menawarkan peluang inovasi bagi pelaku usaha seperti Panca Store. Semangat ini mendorong industri *fashion* lokal untuk unjuk gigi, membuktikan daya saing produk Indonesia di pasar global.

Pemasaran produk dilakukan oleh Panca Store memakai teknik yang tepat dalam memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan. Panca Store menggunakan media sosial sebagai sarana promosi produk, yaitu:

1. Grup WhatsApp: untuk berbagi informasi dan promosi produk kepada pelanggan yang sudah bergabung
2. Shopee dan Live Shopee: platform *e-commerce* untuk menjual produk secara *online* dan melakukan siaran langsung untuk mempromosikan produk.
3. TikTok dan Live TikTok: media sosial untuk mempromosikan produk melalui video pendek dan menarik, serta melakukan siaran langsung untuk meningkatkan interaksi dengan pelanggan.
4. Tokopedia : platform *e-commerce* lain untuk menjual produk secara *online*.

Penggunaan media sosial, *Panca Store* dapat melambungkan visibilitas produk dan brand, meraih khalayak yang lebih besar di seluruh Indonesia, berinteraksi dengan pelanggan serta mempromosikan produk secara efektif dan efisien.

2. Visi dan Misi Usaha Pakaian *Panca Store*

1. Visi usaha grosir pakaian *Panca Store*

Visi usaha grosir pakaian *Panca Store* adalah menjadi pusat grosir pakaian terkenal dan terpercaya di Indonesia, yang tidak hanya menyediakan koleksi pakaian berkualitas tinggi dan harga kompetitif, tetapi juga berupaya meningkatkan kualitas hidup dan optimalisasi kesejahteraan masyarakat dicapai melalui penciptaan lapangan kerja yang strategis dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan kontribusi pada industri fashion yang berkelanjutan

2. Misi usaha grosir pakaian *Panca Store*

- 1) Menyediakan produk berkualitas tinggi, harga kompetitif, dan layanan unggul kepada pelanggan
- 2) Menyediakan model koleksi pakaian terkini dan berkualitas tinggi
- 3) Membangun jaringan distribusi yang luas dan efektif untuk meningkatkan ketersediaan produk diseluruh Indonesia
- 4) Memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan standar hidup masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal.

3. Lokasi Grosir Pakaian Panca Store

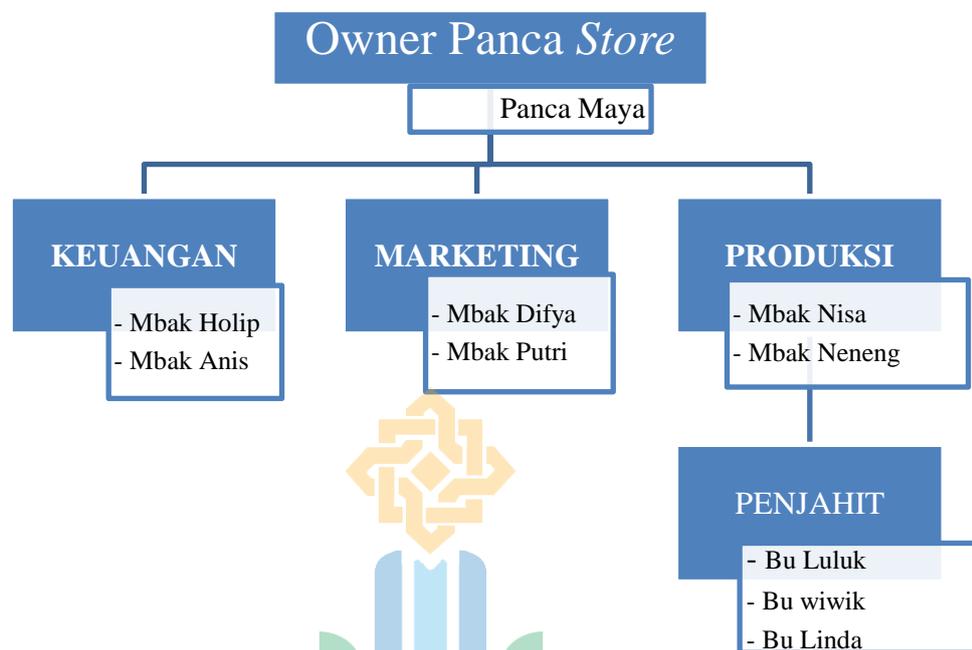
Grosir pakaian Panca Store berlokasi di Jalan Cempaka, Gebang Tengah, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117, Indonesia.



Gambar 4. 1 Lokasi Grosir Pakaian Panca Store

4. Struktur Organisasi Panca Store

Grosir pakaian Panca Store Organisasi ini menerapkan struktur yang eksplisist, mendefinisikan kewajiban setiap individu selaras dengan otoritas yang diberikan.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Panca Store

Sumber : Data diolah dari Panca Store

a. Owner

Tugasnya meliputi:

- 1) Mengawasi dan mengarahkan semua kegiatan operasional di toko, dengan bantuan bagian *Marketing*
- 2) Bertanggung jawab atas kerugian yang dialami di toko
- 3) Membuat peraturan toko
- 4) Mengembangkan jaringan bisnis dengan *supplier*, *reseller*, pelanggan dan mitra bisnis lainnya
- 5) Mengawasi operasional dengan memastikan bahwa operasional usaha grosir pakaian lancar dan efisien

b. Keuangan

Tugasnya meliputi :

- 1) Formulasi Anggaran: Membuat dan memelihara cetak biru keuangan untuk bisnis.
- 2) Manajemen Penggajian: Pencairan kompensasi karyawan yang akurat dan tepat waktu.
- 3) Tata Kelola Keuangan: Pengawasan dan pengendalian strategis atas semua sumber daya keuangan dan penyusunan laporan keuangan produksi
- 4) Bertanggung jawab untuk mengoptimalkan arus keuangan perusahaan dan memastikan sirkulasi modal yang efisien.

c. Marketing

Sebagai garda depan penjualan produk, seorang staf pemasaran bertanggung jawab penuh untuk mendukung pemilik bisnis dalam mencapai target penjualan. Tugas-tugas utama meliputi:.

- 1) Mengoptimalkan live untuk meningkatkan penjualan dan kesadaran merk
- 2) Mengelola interaksi dengan pelanggan selama live untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan
- 3) Membuat konten yang menarik untuk mempromosikan produk
- 4) Merekap pesanan dan penjualan produk

d. Produksi

Sebagai tulang punggung operasional bisnis, fungsi produksi terbagi menjadi dua elemen:

1) Potong Kain

Potong kain merupakan bagian produksi yang mengukur dan memotong gulungan kain secara bertumpuk menggunakan alat pemotong

2) Jahit

Jahit merupakan bagian produksi yang menjahit potongan kain menjadi pakaian yang sesuai dengan desain dan pola. Selain itu bertanggung jawab mengatur kualitas jahitan untuk memastikan bahwa pakaian yang diproduksi memiliki mutu bagus dan awet.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data adalah tahapan krusial dalam penelitian, di mana data yang terhimpun dipaparkan secara sistematis dan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup deskripsi rinci data yang diperoleh serta temuan-temuan signifikan. Dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif, presentasi dan analisis data mengacu pada metode dan prosedur yang telah ditetapkan, memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diolah disajikan secara berurutan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

1. Penerapan *Quality Control* pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Penerapan *quality control* pada produk di Panca Store yaitu serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan selama proses produksi atau penyediaan. Pengendalian kualitas pada produk dilakukan dengan beberapa cara yaitu pengendalian bahan dasar, proses produksi dan hasil produk. Pengendalian dapat dilihat dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Mbak Maya selaku Owner Panca Store.

“ Jadi dek, saat pemilihan bahan baku saya memilih kualitas kain yang bagus yaitu kain rayon twill yang banyak diminati konsumen karena tekstur kain halus, ringan dan mampu menyerap keringat. Meskipun kain ini mudah lungset, tapi konsumen tetap suka dan ini menjadi ciri khas produk saya dari rayon twill. Pemilihan kualitas kain ini saya lakukan hanya saat awal mulai usaha, jadi saya mencoba order di supplier kain ternyata bagus dan akhirnya bermitra hingga saat ini. Saya produksi berbagai macam pakaian seperti daster, gamis, dress, one set, baju anak, kemeja cowok dan mukenah seminggu sekali. Jadi dek saya order kain dengan jumlah gulungan banyak habis dalam satu minggu. Ada beberapa bagian kain yang kurang memenuhi standar, seperti terdapat noda dan warna kain yang sedikit pudar disebabkan oleh kesalahan sumber daya manusia(*Human error*) dari pabrik. Hal ini dapat dimaklumi karena memang saya tidak melakukan pengawasan kualitas kain, karna sudah percaya dengan kualitas kain yang disediakan oleh *supplier*. Apalagi banyak sekali gulungan kain , tidak memungkinkan untuk dicek satu satu karena tidak efektif. Hal ini masih dapat diatasi, karena defect pada kain hanya sekitar 5%.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara, pemilihan bahan baku yang tepat krusial untuk keberhasilan. Untuk menentukan kualitas produk akhir. Pemilihan kualitas bahan baku kain tidak dilakukan *quality control* secara

⁷⁸ Panca Maya, Owner Panca Store, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024

menyeluruh saat menerima kain dari *supplier*. Meskipun Panca Store tersebut telah memilih *supplier* yang terpercaya dan memiliki pengalaman baik dengan mereka. Tentunya hal ini menyebabkan beberapa bagian kain tidak memenuhi standard dan berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini disebabkan oleh waktu yang tidak memadai, karena pengiriman kain ke bagian produksi lebih cepat lebih baik, hal ini dituturkan oleh Ibu Wiwik bagian produksi sebagai berikut.

“ Datangnya kain yang lebih cepat memang sangat penting bagi bagian produksi, karena produksi harus beroperasi tanpa henti untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Panca Store. Dengan demikian, kami dapat meyakinkan bahwa produksi berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun, karena tekanan dan target yang harus dipenuhi, waktunya untuk melakukan pemeriksaan kualitas kain secara menyeluruh saat kain datang. Sebagai hasilnya, kami langsung memproses kain tersebut dengan melakukan pengukuran dan pemotongan massal menggunakan alat potong yang sesuai. Setelah itu, kain yang telah dipotong dibagikan ke penjahit-penjahit lainnya untuk dijahit menjadi pakaian yang sesuai dengan desain dan uraian yang telah ditentukan. Proses produksi pakaian pun tidak ada pengawasan dari koordinator maupun dari *owner* Panca Store karena semua tim memiliki keahlian dibidangnya dan juga diberi kepercayaan untuk menghasilkan pakaian yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Panca Store.”⁷⁹

Dalam wawancara tersebut dinyatakan bahwa pengendalian kualitas bahan baku dan proses produksi pakaian tidak dilakukan secara efektif. Dengan demikian *owner* Panca Store tetap menjamin kualitas produknya karena telah menjalin kemitraan dengan *supplier* terpercaya dan konveksi yang bereputasi bagus dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Adapun selain pengawasan kualitas bahan baku dan proses

⁷⁹ Bu Luluk, penjahit, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 10 Januari 2024

produksi yaitu pengawasan produk jadi seperti yang dituturkan Mbak Holip sebagai berikut.

“ Bongkaran produk baru kami lakukan seminggu sekali, setiap hari kamis malam mbak. 4000 an pcs barang datang dari 3 konveksi kemudian kami hitung secara teliti untuk memastikan bahwa jumlah dan jenis produk yang diterima sesuai dengan orderan awal. Nahh produk yang baru datang tidak semuanya kita *quality control*. Jadi *quality control* kita lakukan saat terjadinya transaksi pembelian. Terkadang bila banyak sekali yang kulakan di Panca Store maka kita menghimbau para *reseller* maupun pelanggan untuk mengecek kualitas produk pakaian yang akan dibeli. Selain itu orderan online yang ribuan pcs kita cek kualitasnya sebelum dipacking dan dikirim. Ini dilakukan agar tidak kerja dua kali. Menurut *owner* dengan begini lebih efektif dan efisien, karena produk kita sangat cepat lakunya.”⁸⁰

Dapat dilihat bahwa meskipun metode ini mungkin efektif dan efisien dalam jangka pendek, namun perlu dipertimbangkan apakah metode ini dapat menjamin kualitas produk yang konsisten dan memenuhi standar yang ditetapkan dalam jangka panjang. Dalam teori *quality control*, penting untuk memiliki sistem *quality control* yang komprehensif dan terintegrasi untuk menjamin kualitas produk yang konsisten dan memenuhi standar yang diwajibkan. Namun *owner* Panca Store yakin dengan begini kualitas produk tetap terjamin dengan konsisten.

⁸⁰ Mbak Holip, Karyawan produksi, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 05 Februari 2025



Gambar 4. 3 Bongkaran Produk Jadi

Pernyataan diatas dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada 20 Januari 2025 bahwa bongkaran produk jadi akan dilakukan *quality control* sesuai dengan orderan yang masuk. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pancamaya sebagai berikut.

“Pengecekan kualitas produk baik *reseller offline* dan *online* dilakukan saat transaksi dek. Bila reseller atau konsumen *offline* saat setelah membeli sampai rumah ternyata ada yang tidak sesuai standar maka boleh di tukar. Bila ada konsumen yang sangat suka dan kekeh membeli salah satu produk yang ada *defect* atau kekurangan , maka akan kita beri potongan harga. Untuk *reseller* atau konsumen online saya pastikan benar benar terjaga kualitasnya. Hal ini kita lakukan demi kepuasan pelanggan dan reputasi toko kita. Produk yang memiliki kekurangan akan kita kumpulkan dan dikembalikan ke penjahit untuk dilakukan revisi. Produk yang tidak bisa direvisi seperti ada yang bolong, noda, robek sedikit, dan ada bagian yang luntur maka akan masuk ke gudang. Barang defect digudang bila sudah banyak maka akan kita adakan cuci gudang dengan potongan harga.”⁸¹

⁸¹ Panca Maya, Owner Panca Store, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa *Panca Store* menunjukkan komitmen terhadap kepuasan pelanggan dan reputasi toko dengan melakukan pengecekan kualitas produk saat transaksi. Namun, pengecekan kualitas yang dilakukan saat transaksi mungkin tidak efektif dalam mencegah produk cacat atau tidak sesuai standar mencapai konsumen. Perusahaan ini juga mengandalkan konsumen untuk memeriksa kualitas produk dan melaporkan jika ada kekurangan. Meskipun demikian, *Panca Store* ini memiliki sistem pengelolaan produk *defect* yang jelas, yaitu dengan mengembalikan produk ke penjahit untuk revisi atau menyimpannya di gudang untuk dijual dengan potongan harga. Barang yang akan disale pun kita lakukan *quality control* tutur Mbak Nisa dalam wawancara berikut ini.

“*Panca Store* setiap enam bulan sekali secara rutin melakukan cuci gudang. Produk yang ditawarkan dalam agenda ini bukanlah barang yang sudah lama tersimpan dan tidak laku, melainkan produk-produk dengan sedikit ketidaksempurnaan atau cacat. Cacat tersebut bisa berupa noda, cacat motif, perbedaan warna kain, ketidaksesuaian motif antar bagian, atau jahitan yang kurang rapi. Produk-produk dengan cacat ini dikumpulkan secara berkala setiap bulan dan baru dijual saat jumlahnya mencukupi. Sebelum di *sale* kita lakukan *quality control* yaitu dengan cara mengecek satu satu pakaian melihat bagian mana saja yang *defect*, akan diberi tanda isolasi putih agar memudahkan konsumen nantinya saat berebut. Menariknya, meskipun memiliki sedikit kekurangan, produk cuci gudang ini sangat diminati oleh konsumen, baik pembeli perorangan maupun *reseller*. Mereka rela berebut untuk mendapatkan pakaian berkualitas dengan harga yang sangat terjangkau, yaitu dengan potongan harga hingga 50%. Adanya cuci gudang ini memberikan keuntungan ganda. Bagi konsumen, mereka bisa mendapatkan produk *fashion* yang *trend* dengan harga yang jauh lebih ekonomis. Sementara itu, bagi *reseller*, cuci

gudang ini menjadi peluang emas untuk mendapatkan stok barang dagangan dengan harga grosir yang sangat kompetitif, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang luar biasa.”⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwasannya Panca Store punya pendekatan yang unik dalam mengelola produk dengan cara yang efektif, yaitu dengan mengadakan "cuci gudang" dan memberikan kesempatan kepada konsumen untuk membeli produk dengan harga ekonomis. Namun, perlu diingat bahwa Panca Store harus terus memantau dan meningkatkan kualitas produknya untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berbeda-beda. Selain itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *quality control* pada produk Panca Store memiliki pendekatan yang unik dalam mengelola kualitas produk. Meskipun tidak melakukan pengawasan kualitas bahan baku dan proses produksi secara intens, Panca Store telah berhasil mengelola produk dengan kekurangan atau cacat dengan cara yang efektif. Meskipun memiliki beberapa kelemahan, Panca Store telah menunjukkan komitmen terhadap kepuasan pelanggan dan reputasi toko dengan memberikan fleksibilitas untuk menukar produk yang tidak sesuai standar. Dalam keseluruhan, Panca Store telah berhasil mengelola kualitas produk dengan cara yang efektif dan memberikan keuntungan ganda bagi konsumen dan reseller

⁸² Mbak Nisa, Karyawan *packing*, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Februari 2025

2. Penerapan *Quality Control* dalam Meningkatkan Penjualan Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Dalam penerapan *quality control* di Pancastore Store mampu mencapai tujuan atau output yang diinginkan dengan tata cara yang benar dan efisien. Dengan menerapkan *quality control* yang ketat, Pancastore Store dapat meningkatkan kualitas produk yang dijual, sehingga memenuhi standar yang dipatok dan sesuai dengan harapan konsumen. Pencapaian tersebut dikemukakan oleh Owner Panca Store dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

“ Kami memproduksi pakaian satu minggu sekali mbak, awal usaha 2017 memproduksi 50 pcs daster. Terkadang ada yang laku cepat dan ada produk yang lakunya lama sehingga menyebabkan perputaran modal kurang efektif. Hal itu terjadi karena terdapat barang yang masih urang sesuai dengan standar seperti jahitan kurang rapi, warna kain yang tidak sama, ada sedikit noda, motif antar bagian tidak sama, dan tidak ada kancing. Dari situlah saya melakukan pengendalian kualitas. Seiring berjalannya waktu permintaan semakin naik karena kualitas produk yang terjaga membuat produk kami semakin dikenal masyarakat sekitar. Mereka berbondong bondong saat bongkaran stok baru, mereka berebut daster antar satu sama lain. Hal ini menjadi keseruan tersendiri bagi mereka. Yang awalnya produksi 50 pcs setiap minggu jadi meningkat 100 pcs, 200 pcs, 500, pcs, 1000 pcs bahkan hingga 4000 pcs. Konsumen yang awalnya membeli daster untuk dipakai sendiri mencoba untuk menawarkan ke keluarga, sodara, tetangga, bahkan temannya ternyata laku keras. Akhirnya join menjadi reseller Panca Store hingga saat ini.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa penerapan *quality control* di Panca Store dapat meningkatkan penjualan produk

⁸³ Panca Maya, Owner Panca Store, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024

karena kualitas produk yang tinggi membuat konsumen puas dan percaya pada produk yang dijual, sehingga meningkatkan loyalitas konsumen dan membuat mereka lebih cenderung untuk melakukan pembelian ulang.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh hasil dokumentasi peneliti bahwa meningkatnya permintaan produk baik dari *reseller* maupun dari brand besar yang mencapai 4000 pcs per minggu. Orderan ini tidak termasuk stok produk *Panca Store*.



Gambar 4. 4 Pengiriman Orderan *Brand*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mbak Nisa yang menyatakan sependapat dengan Owner *Panca Store* sebagai berikut:

“ Iya mbak sejak adanya penerapan *Quality Control* terhadap hasil produksi setelah pakaian dikemas dan dikirim, baik ke agen, konsumen langsung, maupun menjangkau konsumen di luar kota hingga luar provinsi, terjadi peningkatan signifikan dalam penjualan. Hal ini juga berimbas pada pertumbuhan jumlah reseller pakaian di berbagai daerah. seperti jember, banyuwangi, bondowoso, situbondo, lumajang, malang, Kalimantan, Malaysia dan daerah lainnya. Bahkan dengan ketidaksempurnaan sesekali yang timbul selama produksi akan tetapi owner *Panca Store* dan

bagian pengecekan produk selalu memantau dan membedakan barang defect dan baik.”⁸⁴

Dari hasil wawancara oleh Mbak Nisa mengatakan bahwa reputasi yang baik sebagai penjual produk berkualitas juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuat mereka lebih cenderung untuk menyarankan produk kepada orang lain. Dengan demikian, penerapan *quality control* di Panca Store tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan hingga mendorong pertumbuhan penjualan hingga terkenal diberbagai daerah di Indonesia maupun luar. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mbak Difya sebagai berikut.

“ Produk pakaian Panca Store sudah dikenal diberbagai daerah dikabupaten jember bahkan daerah daerah lainnya. Banyak *Reseller* yang bertebaran di dalam maupun diluar kota jember mbak. Sebelum konsumen ini menjadi *reseller*, mereka ini tertarik dengan komentar positif dari konsumen di platform media sosial seperti Instagram, Shopee, dan TikTok, yang memuji kualitas produk Panca Store. Setelah mencoba melakukan order, mereka puas dengan hasilnya dan memutuskan untuk menjadi *reseller* produk Panca Store. Adanya konten promosi melalui tiktok dan Instagram menarik perhatian pengusaha besar di luar pulau jawa yang melihat potensi produk Panca Store untuk dijadikan *brand* mereka sendiri.”⁸⁵

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa penerapan *quality control* telah membawa kesuksesan bagi Panca Store, namun tidak hanya meningkatkan penjualan produk, tetapi juga membuka peluang bisnis yang lebih luas dan meningkatkan reputasi sebagai produsen produk berkualitas.

⁸⁴ Mbak Nisa, Karyawan *packing*, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Februari 2025

⁸⁵ Mbak Difya, Karyawan *Marketing*, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 20 Januari 2025

Keberhasilan ini semakin menarik minat konsumen *offline* maupun online dari berbagai kota.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada 25 Desember 2024 bahwa proses *quality control* dilakukan secara detail pada tiap produknya untuk meningkatkan kualitas dan kepuasan konsumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4. 5 Proses *quality control*

Mbak Putri menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“ Yang awalnya *reseller* hanya dari berbagai daerah di jember serta setapak kuda semenjak adanya konten proses pembuatan brand dan packing order yang rapi dan profesional semakin menjangkau konsumen dan meningkatkan minat mereka untuk bergabung sebagai reseller. Jadi peningkatan penjualan dan peluang bisnis semakin luas mbak.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan *quality control* pada pakaian Panca Store dapat meningkatkan penjualan produk dan memperluas jaringan bisnis. Sehingga peluang bisnis menjadi semakin luas dan menjanjikan. Selain itu, reputasi yang baik juga dapat

⁸⁶ Mbak Putri, *Karyawan Marketing*, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 20 Januari 2025

membantu *Panca Store* untuk memperluas jaringan bisnisnya dan meningkatkan kerja sama dengan *supplier* dan partner bisnis lainnya. Penerapan *quality control* telah membawa kesuksesan jangka panjang bagi *Panca Store* dan membuka jalan bagi pertumbuhan bisnis yang lebih besar.

3. Kendala dalam penerapan *Quality Control* pada Produk di *Panca Store* Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dalam pengendalian kualitas operasional, terdapat kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Standar Kualitas:

Sebuah usaha harus menetapkan standar kualitas yang jelas dan terukur untuk produk atau layanan mereka, hal ini berniat untuk memaksimalkan kualitas produk, kualitas layanna dan kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan *Owner Panca Store* mengungkapkan bahwa :

“*Panca Store* sudah memiliki standar kualitas sejak awal usaha 2017 yang mencakup tiga aspek utama yaitu bahan baku, proses produksi dan hasil. Namun masih ada ketidak sesuaian dengan standar awal. Yang pertama yaitu bahan baku, *Pancastore* telah berlangganan dan bermitra dengan pabrik kain yang memiliki kualitas dan motif yang bagus. Namun, masih ada beberapa bagian kain yang kurang memenuhi standar, seperti terdapat noda dan warna kain yang sedikit pudar. Hal ini dapat disebabkan oleh kesalahan sumber daya manusia (*Human eror*). Kedua, bagian produksi *Panca Store* menghadapi kendala karena tidak ada *quality control* pada proses produksi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mengejar waktu produksi yang tinggi, yaitu 8000 pcs pakaian per minggu. Akibatnya, terkadang ada beberapa produk yang tidak sesuai standar, seperti jahitan tidak rapi, kain antar bagian motifnya tidak sesuai, dan terdapat noda. Apabila bagian produksi ada *quality control* ini cukup memakan banyak waktu, sedangkan kita produksi 8000 pcs seminggu sekali. Nantinya berakibat pada

perputaran biaya operasional, produk, dan cukup berdampak pada *reseller*. Jadi proses *quality control* dilakukan saat produk sudah jadi dan dikirim ke toko *Panca Store*.⁸⁷

Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa *Panca Store* sudah memiliki standar yang jelas namun adanya bahan baku dan produk jadi yang kurang memenuhi standard disebabkan oleh *supplier* yang kurang memenuhi standard kualitas bahan baku yang ditetapkan *Panca Store* dan *human eror* dalam proses produksi menyebabkan keluaran tidak sesuai. standar.

b. Pemantauan Proses:

Pengendalian kualitas melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap proses produksi atau penyediaan. Pemantauan proses bertujuan meningkatkan dan menjaga kualitas produk serta mengurangi kesalahan dan cacat. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan *Owner Panca Store* mengungkapkan bahwa :

“Saya memberikan kepercayaan kepada semua tim produksi untuk menghasilkan produk pakaian yang berkualitas sesuai standar kualitas yang sudah saya berikan. Saya tidak melakukan *quality control* secara langsung karena tidak punya banyak waktu untuk terjun langsung ke masing masing penjahit. Ribuan pakaian bila dilakukan *quality control* sangat tidak efektif karena butuh banyak waktu.”⁸⁸

Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa *Panca Store* menghadapi keterbatasan waktu dan jumlah produk yang besar sehingga menjadi kendala dalam menerapkan *quality control* secara

⁸⁷ Panca Maya, Owner *Panca Store*, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024

⁸⁸ Panca Maya, Owner *Panca Store*, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024

efektif. Dengan begitu memberikan kepercayaan kepada tim produksi untuk membuahkan produk pakaian yang berkualitas sesuai standar kualitas yang telah ditentukan.

c. Sumber Penyimpangan:

Sumber penyimpangan dalam *quality control* yaitu bahan baku, proses produksi, sumber daya manusia, waktu dan target produksi. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Owner Panca Store yaitu mengungkapkan bahwa :

“ Bahan baku yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan kecacatan pada produk pakaian. Contohnya, kain yang ada yang berlubang, kotor atau tidak sesuai dengan spesifikasi dapat mempengaruhi kualitas produk. Saya order kain 1 minggu sekali dalam jumlah banyak. Per roll kain tidak saya cek kualitasnya, karena sudah cukup percaya dan bermitra dengan distributor kain. Jadi kain datang langsung bagian admin produksi mengirim ke bagian motong.”⁸⁹

Hasil analisis wawancara tersebut bahwa tidak memeriksa kualitas kain per roll akan berisiko menerima kain yang tidak sesuai standar, seperti kain yang berlubang, kotor, atau tidak sesuai spesifikasi. Hal ini dapat menyebabkan kecacatan pada produk pakaian dan mempengaruhi kualitas akhir. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan kualitas kain sebelum digunakan dalam produksi untuk meminimalkan risiko kecacatan dan memastikan kualitas produk yang lebih baik. Selain itu kendala dalam proses

⁸⁹ Panca Maya, Owner Panca Store, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024

menjahit yang dituturkan oleh Bu Rosa tim produksi Panca Store yaitu sebagai berikut.

“ Dalam proses produksi ada 3 langkah yaitu pemotongan kain, proses penjahitan dan proses finishing. Pada pemotongan kain Alhamdulillah tidak sampai salah potong karena tim kita sangat berhati hati, apabila teledor sedikit akan sangat berdampak. Karena kain yang dipotong bukan hanya selembur namun beberapa tumpukan kain. Sedangkan yang kerap kali mengalami kesalahan yaitu bagian penjahitan dan finishing. Bagian finishing biasanya terdapat pakaian yang belum ada kancingnya.”⁹⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa proses produksi pakaian, terdapat beberapa kendala dalam penerapan *quality control*. Panca Store perlu memastikan bahwa tiap langkah produksi dilakukan dengan teliti dan sesuai standar kualitas yang telah ditentukan untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas produk. Dengan demikian, perhatian khusus pada setiap langkah produksi sangat penting untuk memastikan bahwa produk akhir memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Selain itu sumber daya manusia, waktu dan target produksi menjadi salah satu kendala menurut mbak Nisa sebagai berikut.

“ Alhamdulillah menuju akhir tahun 2024 orderan semakin meningkat yang awalnya 4000 pcs hingga tembus 7000 pcs, kita kejar kejaran *quality control* produk sebelum di packing dan dikirim ke luar kota maupun luar jawa. Apalagi sekarang ada beberapa pengusaha besar yang membuat brand jadi semakin ekstra tenaga yang dikeluarkan untuk mengirim orderan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Biasanya kita sampai lembur hingga tengah malam dan lanjut lagi dipagi hari. Terkadang sedikit hilang fokus karena kelelahan kerja dari

⁹⁰ Panca Maya, Owner Panca Store, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024

shift pagi hingga malam. Lanjut esok harinya lagi mengejar pengiriman paket. Meski dalam keadaan lelah kita tetap berusaha teliti untuk menjaga kualitas produk karena kualitas berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan.”⁹¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala *quality control* yang dihadapi perusahaan adalah kelelahan sumber daya manusia (SDM) akibat jam kerja yang panjang dan lembur hingga malam untuk memenuhi target produksi yang meningkat. Waktu yang terbatas untuk melakukan *quality control* sebelum pengiriman juga menjadi kendala, karena perusahaan harus bekerja keras untuk mengirimkan produk tepat waktu. Target produksi yang tinggi dan pengiriman yang tepat waktu menjadi tekanan bagi tim produksi. Namun, perusahaan tetap berusaha menjaga kualitas produk dengan teliti, karena kualitas berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Dengan demikian, perusahaan perlu menyeimbangkan antara target produksi, waktu, dan kualitas produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

d. Pelibatan Karyawan

Karyawan berperan dalam pengendalian kualitas dengan melaporkan masalah yang mereka temui dan berpartisipasi dalam perbaikan proses. Hal ini diungkapkan oleh Mbak Pancamaya sebagai berikut.

“Proses *quality control* dilakukan oleh semua karyawan bagian keuangan, produksi, marketing dan packing. Saya membimbing karyawan di toko untuk mengimplementasikan *quality control* dengan mengajari mereka saat awal awal menjadi karyawan.

⁹¹ Mbak Nisa, Karyawan *packing*, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Februari 2025

Namun karyawan bagian tim produksi tidak saya dilibatkan dalam proses *quality control* karena mereka bagian potong dan jahit. Urusan *quality control* hasil produksi menjadi tugas karyawan bagian toko.”⁹²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kendala dalam pelibatan karyawan karena semuanya turut andil dalam implementasi *quality control* terlihat dari pembagian tugas efektif.

e. Komitmen Manajemen

Manajemen harus memberikan komitmen terhadap pengendalian kualitas dengan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan dan memberikan dorongan terhadap budaya kualitas. Mbak Pancamaya telah mengalokasikan sumber daya seperti yang diungkapkan sebaai berikut.

“ Dari awal produksi besar besaran produk pakaian memang saya memutuskan untuk tidak memprioritaskan *quality control* saat proses produksi karena untuk memangkas waktu dan saya hanya melakukan pengawasan hasil akhir produk. Pengawasan kualiatas saya fokuskan saat produk sampai toko dan saat terjadinya transaksi pembelian. Nah saat orderan membludak hingga membuat toko tidak muat dan kualahan dalam proses pengecekan kualitas. Akhirnya proses packing dilakukan dirumah dan menambah karyawan sementara untuk membantu *quality control*, setrika dan *packing* produk sebelum dikirim ke konsumen. Dengan bertambahnya sumber daya maka semakin cepat pula proses pengiriman ”⁹³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kendala dalam komitmen manajemen karena Penambahan sumber daya

⁹² Panca Maya, Owner Panca Store, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024

⁹³ Panca Maya, Owner Panca Store, diwawancara oleh Ayu Ambarwati, Jember, 25 Desember 2024

ini lebih menunjukkan komitmen manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam menghadapi situasi yang berubah.

C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan penelitian secara mendalam dengan mengaplikasikan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang mendalam yang difokuskan pada pertanyaan inti penelitian, pada bagian selanjutnya ini dipaparkan secara rinci hasil temuan lapangan terkait penerapan pengendalian mutu produk di *Panca Store*, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

1. Penerapan *Quality Control* pada Produk di *Panca Store* Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis data hasil wawancara, penerapan *quality control* di *Panca Store* dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu bahan baku, proses produksi, dan produk akhir. Pada tahap bahan baku, *Panca Store* melakukan pengendalian dengan memilih bahan kain berkualitas dari *supplier* terpercaya untuk memastikan produk yang dihasilkan juga berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa *Panca Store* memahami pentingnya kualitas bahan baku dalam menentukan kualitas produk akhir. Namun, pengendalian ini hanya dilakukan pada awal usaha dan tidak berkelanjutan karena *Panca Store* sudah percaya terhadap kualitas bahan baku dari *supplier* dan waktu yang terbatas dengan adanya produksi besar-besaran. Kurangnya pengawasan ini mengakibatkan adanya beberapa bahan kain yang kurang memenuhi standar, seperti

terdapat noda, cacat motif atau warna yang tidak sesuai. Akan tetapi *owner* Panca Store tetap menjamin kualitas produknya karena telah menjalin kemitraan konveksi yang bereputasi bagus dalam menghasilkan produk yang berkualitas.

Pada proses produksi, Panca Store tidak melakukan *quality control* secara menyeluruh karena produksi dalam jumlah besar, yaitu sekitar 4000 pcs per minggu dan orderan yang meningkat secara signifikan sehingga waktu yang terbatas tidak memungkinkan untuk melakukan pengawasan. Oleh karena itu, Panca Store lebih mengandalkan keahlian dan pengalaman tim produksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Apabila terdapat kekurangan atau kecacatan pada produk, seperti jahitan yang tidak rapi atau motif yang tidak sesuai, maka produk tersebut akan dikembalikan ke tim produksi untuk dilakukan revisi tanpa biaya tambahan. Sementara itu, jika kekurangan tersebut berasal dari kain yang memang bawaan dari pabrik kain, seperti berlubang, cacat motif, atau warna kain antar bagian tidak sama, maka produk tersebut akan dikumpulkan dan dijual sebagai produk sale atau cuci gudang.

Oleh karena itu, proses *quality control* lebih banyak dilakukan pada tahap produk akhir, yaitu saat produk jadi dan dikirimkan ke toko Panca Store. Pada tahap ini, Panca Store melakukan inspeksi kualitas secara detail untuk memastikan bahwa produk yang diterima konsumen berkualitas baik. Jadi *quality control* dilakukan saat ada transaksi pembelian *offline* ataupun *online* untuk memastikan bahwa produk yang

diterima konsumen sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Untuk mempercepat proses transaksi dan meningkatkan efisiensi, konsumen atau *reseller* yang berbelanja dalam jumlah besar diimbau untuk memeriksa sendiri kualitas produk yang dibeli. Apabila saat sampai rumah ditemui produk yang cacat maka boleh ditukar kembali. Dengan demikian, Panca Store tetap menjamin kualitas produknya dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Penemuan ini sesuai dengan teori pendapat Joseph Juran yang mengatakan bahwa “*Quality control* yaitu suatu proses di mana produk benar-benar diperiksa dan dievaluasi, dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para pelanggan. Persoalan yang telah diketahui kemudian dipecahkan, misalnya mesin-mesin rusak segera diperbaiki”.⁹⁴ Namun, penemuan ini juga menunjukkan beberapa perbedaan dengan teori *quality control* yang menyarankan pengendalian kualitas yang berkelanjutan dan menyeluruh pada setiap tahap produksi. Panca Store tidak melakukan *quality control* pada proses produksi secara menyeluruh karena keterbatasan waktu dan mengandalkan keahlian tim produksi untuk mengatasi kekurangan. Hal ini dapat berpotensi meningkatkan risiko kesalahan atau kecacatan produk yang tidak terdeteksi secara dini. Oleh karena itu, Panca Store mungkin perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan pengendalian kualitas pada tahap proses produksi untuk

⁹⁴ Indriati Amirullah, Total Quality Management (Sidoarjo: JWriting Soul Publishing, 2020),30, <https://www.scribd.com/document/738754286/Total-Quality-Management-Fix-1>

memastikan kualitas produk yang lebih konsisten dan memuaskan konsumen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabarsudi Mendofa, Jeliswan Berkat Iman Jaya dan Yulisman Zega yang menyatakan bahwa *quality control* sangat perlu diterapkan dalam perusahaan agar mutu atau kualitas produk tetap terjaga dan dapat memuaskan konsumen serta produk yang dihasilkan memiliki mutu tinggi, dan waktu produksi yang sesuai.⁹⁵

2. Penerapan *Quality Control* dalam Meningkatkan Penjualan Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Penerapan *quality control* pada produk di Panca Store dapat dilihat dari peningkatan kualitas produk dan dampaknya pada operasional perusahaan. Berdasarkan penemuan, penerapan *quality control* di Panca Store telah meningkatkan kualitas produk secara signifikan. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan untuk mengurangi jumlah produk cacat dan meningkatkan kepuasan konsumen. Meningkatnya kepuasan konsumen karena kualitas produk yang tidak dapat diragukan lagi, apabila kualitas produk kurang sesuai pun Panca Store bertanggung jawab penuh akan hal itu. Hal ini terbukti dengan meningkatnya orderan dari reseller maupun *brand brand* besar hingga mencapai 100%. Yang pada awalnya

⁹⁵ Sabarsudi Mendofa, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea dan Yulisman Zega ” Analisis Quality Control Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada Ud. Melvin” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol 10, no.4 (2022), 1455, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/index>

memproduksi 4000 pcs produk per minggu, kini mencapai 8000 pcs produk dengan berbagai model dan motif.

Selain itu dampak positif dari penerapan *quality control* adalah perubahan frekuensi "cuci gudang". Sebelum penerapan *quality control*, Panca Store melakukan "cuci gudang" setiap 6 bulan sekali untuk membersihkan stok produk yang defect atau cacat. Namun, setelah penerapan *quality control*, frekuensi "cuci gudang" menjadi 7-8 bulan sekali. Hal ini menampakkan bahwa kualitas produk yang dihasilkan lebih konsisten dan memenuhi standar kualitas yang diinginkan, sehingga jumlah produk cacat yang perlu dibersihkan menurun. Peningkatan kualitas produk dan pengurangan frekuensi "cuci gudang" ini dapat berdampak positif pada operasional perusahaan seperti meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kepuasan konsumen. Dengan kualitas produk yang lebih konsisten, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi jangka waktu yang ditentukan untuk perbaikan atau penggantian barang yang rusak. Dengan produk yang berkualitas penjualan meningkat secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Heizer dan Render tentang pengendalian kualitas yaitu serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan selama proses produksi atau penyediaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi cacat atau masalah kualitas sejak awal dan mencegahnya

mencapai pelanggan.⁹⁶ Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezki Renanda, Farid dan Umar yang menyatakan bahwa semakin baik pelaksanaan *Quality Control* mampu meningkatkan kinerja karyawan serta peningkatan penjualan setiap harinya.⁹⁷

3. Kendala dalam penerapan *Quality Control* pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Kendala dalam penerapan *quality control* pada produk di Panca Store dapat diidentifikasi sebagai keterbatasan waktu dalam pengawasan bahan baku dan proses produksi karena produksi besar-besaran dalam seminggu serta mengejar waktu pengiriman orderan online. Produksi pakaian dalam jumlah besar, yaitu sekitar 4000 pcs per minggu dan lain lagi dengan orderan *brand-brand* besar. Adanya orderan yang meningkat secara signifikan dan mengejar waktu pengiriman terkadang menyebabkan tim produksi dan tim *quality control* kelelahan karena kerja dari pagi hingga malam. Hal ini dapat menyebabkan hilang fokus yang berdampak pada proses *quality control*, sehingga produk yang akan dikirim ke konsumen kurang memenuhi standar kualitas karena ketelodoran. Keterbatasan waktu dan kelelahan dapat menyebabkan pengawasan yang tidak efektif, sehingga produk yang tidak memenuhi standar kualitas dapat lolos ke tahap pengiriman. Adanya kekurangan ini hanya sekitar 5% dari

⁹⁶ Darwin Raja Unggul Saragih, *Manajemen Operasional Strategi dan Praktik Terbaik* (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 72, https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/91/1/MANAJEMEN_OPERASIONAL_STRATEGI_DAN_PRAKTIK_TERBAIK.pdf

⁹⁷ Rezki Renanda, Farid dan Umar, "Pelaksanaan *Quality Control* yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Usaha Yumna Laundry," *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)* Vol 6 no. 3 (Maret 2023): 223

keseluruhan produk yang berkualitas dan *owner* tetap dapat menjamin kualitas produknya secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Deming yang menekankan tanggung jawab manajemen puncak untuk memimpin dalam mengubah proses dan sistem. Kepemimpinan bermain dalam memastikan keberhasilan manajemen mutu, karena itu adalah tanggung jawab manajemen puncak untuk membuat dan mengkomunikasikan visi dan menekankan pentingnya identifikasi dan pengukuran kebutuhan pelanggan, penciptaan pemasok kemitraan, melibatkan tim fungsional untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kualitas, meningkatkan keahlian karyawan, partisipasi karyawan, memberikan karyawan standar yang jelas. Metode yang tepat harus diajarkan, menghilangkan kualitas buruk menjadi tanggung jawab semua orang.⁹⁸ Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraeni M, dan Murni Nirmala Sari yang menyatakan bahwa bahwa faktor yang mempengaruhi pada kerusakan produk yaitu dari faktor Sumber Daya Manusia yang kurang teliti, bahan baku, mesin dan metode operasi. *Quality control* berperan penting untuk meminimalisir kerusakan produk. Dengan pengendalian kualitas yang dilakukan maka setiap penyimpangan atau

⁹⁸ Indriati Amirullah, Total Quality Management (Sidoarjo: JWriting Soul Publishing, 2020),110-111, <https://www.scribd.com/document/738754286/Total-Quality-Management-Fix-1>

kerusakan yang terjadi bisa cepat di perbaiki, serta meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk di hasilkan.⁹⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁹ Nuraeni M, dan Murni Nirmala Sari, " Analisis Total Quality Control Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Resiko Kerusakan Produk". *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol 6,no.1(Januari 2023),1, <https://doi.org/10.26858/jekpend.v6i1.40081>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan *Quality Control* pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Penerapan *quality control* di Panca Store dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu bahan baku, proses produksi, dan produk akhir. Pada tahap bahan baku, Panca Store melakukan pengendalian dengan memilih bahan kain berkualitas dari *supplier* terpercaya untuk memastikan produk yang dihasilkan juga berkualitas. Namun, pengendalian ini hanya dilakukan pada awal usaha dan tidak berkelanjutan karena Panca Store sudah percaya terhadap kualitas bahan baku dari *supplier* tersebut. Pada proses produksi tidak dilakukan pengendalian kualitas karena produksi besar-besaran yang tidak memungkinkan melakukan *quality control*, namun hal ini dapat teratasi dengan tim produksi yang memiliki potensi dan keahlian dalam bidangnya. Pengendalian kualitas dilakukan pada produk jadi saat adanya transaksi pembelian, jadi dicek kualitasnya sebelum produk sampai ditangan konsumen

Penerapan *quality control* pada produk Panca Store memiliki pendekatan yang unik dalam mengelola kualitas produk. Meskipun tidak melakukan pengawasan kualitas bahan baku, Panca Store telah berhasil mengelola produk dengan kekurangan atau cacat dengan cara yang efektif.

Meskipun memiliki beberapa kelemahan, Panca Store telah menunjukkan komitmen terhadap kepuasan pelanggan.

2. Penerapan *Quality Control* pada Produk di Panca Store dalam Meningkatkan Penjualan.

Penerapan *quality control* pada produk di Panca Store dapat dilihat dari peningkatan kualitas produk dan dampaknya pada operasional perusahaan. Berdasarkan penemuan, penerapan *quality* di Panca Store telah meningkatkan kualitas produk secara signifikan. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan untuk mengurangi jumlah produk cacat dan meningkatkan kepuasan konsumen. Berkurangnya jumlah produk yang cacat dapat dilihat dari agenda cuci gudang yang biasanya dilakukan 6 bulan sekali, bisa diadakan setiap 7-8 bulan sekali. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produk yang cacat berkurang. Adapun meningkatkannya kepuasan konsumen dapat dilihat dari peningkatan penjualan secara signifikan dari waktu ke waktu.

3. Kendala dalam Penerapan *Quality Control* pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Dalam pengendalian kualitas operasional, terdapat kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu standar kualitas, pemantauan proses, sumber penyimpangan, pelibatan karyawan dan komitmen manajemen. Dalam pengendalian kualitas operasional Panca Store, kendala yang dihadapi disebabkan oleh 3 faktor, yaitu standar kualitas, pemantauan proses, dan sumber penyimpangan. Ketiga faktor tersebut

memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Kendala terbesar yang dihadapi adalah terbatasnya waktu dalam proses *quality control*, terutama dengan produksi 4000 pcs dan orderan brand besar mencapai 3000 pcs per orang, yang memerlukan waktu dan sumber daya yang besar untuk mengejar target pengiriman. Aanya kendala tersebut, owner Panca Store berhasil mengatasi kendala tersebut dengan baik, sehingga kualitas produk tetap terjaga dan target produksi dapat dipenuhi.

B. Saran

1. Untuk Panca Store diharapkan melakukan pengendalian kualitas berkelanjutan pada bahan baku dan mengembangkan sistem pengendalian kualitas pada proses produksi.
2. Pengembangan sistem *Quality Control* pada proses produksi Panca Store untuk memantau kualitas produk secara lebih efektif. Hal ini dapat membantu mengurangi jumlah produk cacat dan meningkatkan kepuasan konsumen.
3. Optimalisasi waktu dan sumber daya yang tersedia untuk proses *Quality Control*, terutama pada produksi besar-besaran. Dengan demikian, Panca Store dapat memastikan bahwa kualitas produk tetap terjaga dan target produksi dapat dipenuhi tanpa mengorbankan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT RajagrafindoPersada, 2021.
- Fateqah, Bidjaksana Arief dan Sri Karuniari Nuswardhani. *Ilmu Manajemen Sebuah Pengantar memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia (Anggota Ikapi), 2024.
- Fauzan. *Manajemen Pemasaran Syariah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Bildung, 2019. <https://digilib.uinkhas.ac.id/723/1/null.pdf>
- Fauzan. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: Indigo Media, 2024. <https://digilib.uinkhas.ac.id/32232/1/PENGENDALIAN%20SISTEM%20MANAJEMEN.pdf>
- F Shiyamy, Achmad, Siti Rohmat & Adi Sopian. " Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Statistical Process Control." *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2 no. 2, (Oktober 2021): <https://doi.org/10.15575/jim.v2i2.14377>
- Farida, Ida, dan Novi Mardiana. " Implementasi Metode Statistical Quality Control pada Proses Pengendalian Kualitas Hasil Produksi." *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, Vol. 16 no. 1 (April 2023), <https://doi.org/10.32897/tekno.2023.16.1.1415>
- Gunawan, Sahrul., Bakri., & Edi Wahyu Wibowo. " Prosedur *Quality Control* pada Pt Jst Indonesia." *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis* 26 no.1, (2023). <https://doi.org/10.55886/esensi%20jmb.v26i1>
- Hepni. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta Timur: Hafana Press, 2020. <https://digilib.uinkhas.ac.id/7139/>
- Hidayatullah, M.F., Ahmad Faldi Al Hasbi, Salman Al Farisi dan Moh Krisna Candra P. "Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kopi." *Jurnal Penelitian Nusantara* Vo 1 no.3(Maret 2025), <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.157>
- Ibrahim, Tatang dan Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bandung : Yrama Widya, 2021.
- Julyanthry, Valentine Siagian, Asmeati, Abdurrozzaq Hasibuan Ramses Simanullang, Adi Papa Pandarangga, Sukarman Purba Bonaraja Purba, Rolyana Ferinia Pintauli Muhammad Fitri Rahmadana, Eljihad Akbari Syukriah M. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Kurniawan, Lucky dan Fitriani. "Analisis of Quality Control Product Damage At Pt.Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro." *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 1, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i3.1031>
- Laksono, Tio Ari. "Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al Qur'an dan Al-Hadits." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 2 No. 1 (2021), <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>
- Masruroh, Nikmatul dan Nupurmasiyah. *Dialog Ekonomi Islam dan Pemikiran Michael E. Porter: Studi Komparasi Model Pengembangan Produk*. Jember: UIN KHAS Press, 2022. <https://digilib.uinkhas.ac.id/22057/1/NIKMATUL%20MASRUROH%20CUSTOM%20NOVEMBER%20%281%29.pdf>
- Masruroh, Nikmatul, Iqbal Fardian, Novi Febriyanti, Mohammad Dliyaul Muflihah, Syarah Siti Supriyanti, Prima Yustitia Nurul Islami, Duniyati Ilmiah, Achmad Tarmidzi Anas, Endang Kartini Panggiarti, Setianingtyas Honggowati, Siti Arifah, Abdul Aziz, Jaya Mualimin, Urwatul Wusqo, Rusny Istiqomah Sujono, Meutia Layli, Dania Hellin Amrina, Bayu, Muhammad Adnan Firdaus, Iskandar Ritonga, Nurhayati, Retno Febriyastuti Widyawati, Dia Purnama Sari, Ipuk Widayanti, Achmad Budi Susetyo, Silvia Waning Hiyun Puspita Sari, Dwi Martutiningrum, Nada Arina Romli, Suci Nurpratiwi, Muhamad Fauzi, Mahmudin, Muhamad Fauzi, Rahmat Dahlan. *Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta : Jejak Penerbit, 2022. <https://repository.syekhnujati.ac.id/9350/1/EKONOMI%20SIRKULAR.pdf>
- M, Nuraeni dan Murni Nirmala Sari. "Analisis Total Quality Control sebagai Upaya untuk Meminimalisir Resiko Kerusakan Produ." *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 6 No. 1(Januari 2023), <https://doi.org/10.26858/jekpend.v6i1.40081>
- Mendrofa, Sabarsudi., Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea dan Yulisman Zega. "Analisis Quality Control yang efektif dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada Ud. Melvin." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10, no.4 (2022), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/index>
- Mentri Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Muhith, Rachmad Baitullah & Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

- Mulyono, Kristanto dan Yeni Apriyani. ” Analisis Pengendalian Kualitas Produk Bra dengan Metode SQC (*Statistical Quality Control*).” *Jurnal Terapan Teknik Industri* 2, no.1(Mei 2021), <https://doi.org/10.37373/jenius.v2i1.93>
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitataif* . Bandung :CV HarfaCreative, 2023. https://sar.ac.id/stmik_ebook/view-AGNjAwV0AmHRDHNYF.html
- Novitasari, Dwi. *Manajemen Operasi (Konsep & Esensi)*. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha, 2022.https://sar.ac.id/stmik_ebook/prog_file_file/VHb0RVP2m3.pdf
- Pandapotan Habeahan, Alberto dan Widodo Kushartomo.“Analisis Penerapan *Quality Control* Pada Proyek *Sky House* Alam Sutera Tangerang. ” *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil* 6, no.3(Agustus 2023), <https://doi.org/10.24912/jmts.v6i3.22990>
- Pratiwi, Ana., Dinada Husniah, Nisa Puji Lestari dan Hanifah Nurul Izzati. “Analisis Preferensi Konsumen dalam Keputusan Pembelian terhadap 3 Produk Kopi Di Kabupaten Jember. “*ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* Vol. 5 no. 2 (September 2024)
- Putu Artaya, I. *Dasar – Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* . Surabaya:Narotama University Press, 2018. https://library.instiperjogja.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8720
- Rahmatiana, Dika., Asngadi Asngadi., Sulaeman Miru., & Wiri Wirastuti. ” Analisis Pengendalian Kualitas Olahan Produk Cokelat Rapoviaka Simple dengan *Total Quality Control* (TQC).” *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* 2, no.1 (Maret 2024), <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i1.901>
- Ramlawati. *Total Quality Management*. Makasar : Penerbit Nas Media Pustaka, 2020.
- Renanda, Rezki., Farid dan Umar. “Pelaksanaan *Quality Control* yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Usaha Yumna Laundry.”*Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)* 6 no. 3 (Maret 2023), <https://doi.org/10.56338/jks.v6i3.3393>
- Ristanti, Devina Ayu dan Ida Ayu Nuh Kartini. “Analisa Penerapan *Statistical Quality Control* dalam Mengurangi Produk.” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no.3 (September 2023), <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2309>

- Rusdiana. *Manajemen Operasi*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2014. [Manajemen Operasi - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung \(uinsgd.ac.id\)](http://uinsgd.ac.id)
- Saragih, Darwin Raja Unggul. *Manajemen Operasional Strategi dan Praktik Terbaik* (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/91/1/MANAJEMEN_OPERASIONAL_STRATEGI_DAN_PRAKTIK_TERBAIK.pdf
- Serang, Serlin. *Manajemen Operasional*. Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023. <https://repository.umi.ac.id/5225/1/23-10-108-EBOOK-MANAJEMEN%20OPERASIONAL.pdf>
- Simatupang, Yohana Esfrensa Millenia Indah., Sulistyodewi Nur Wiyono., Elly Rasmikayati., & Pandi Pardian. “Penerapan Pengendalian Kualitas (Quality Control) Pada Proses Produksi Kopi Robusta (Studi Kasus: Kopi Partungkoan Tarutung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara).” *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no.1 (Januari 2021), <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i1.4891>
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Syafa'at, Akhyar dan Ahmad Afif. “Pengaruh Pendekatan Etika Bisnis Islam dan Garansi Terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Konsumen Handphone Di WTC Banyuwangi.” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* Vol. 4 no. 2 (Desember 2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta:2014.
- Tajuddin, Tamrin., Asih Ahistasari, & Surya Arifin.” Analisis *Quality Control* Pada Produksi Amdk 240 Ml Dengan Metode *Seven Tools* Di Cv. Tirta Dwimas Sorong.” *Metode Jurnal Teknik Industri* 6 no.2 (2020), <https://doi.org/10.33506/mt.v6i2.1643>
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Wardah, Siti., Suharto dan Rizka Lestari. “Analisis Pengendalian Kualitas Proses Produksi Produk *Nata De Coco* dengan Metode *Statistic Quality Control* (Sqc).” *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri* 9, no.2 (Agustus 2022) <https://doi.org/10.24853/jisi.9.2.165-175>
- Widiyono dan Likmanul Hakim. *Manajemen Strategis & Isu – Isu Kekinian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

Zulkifli, Zulki. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
<https://repo.jayabaya.ac.id/74/2/Metodologi%20Penelitian%20Kualitatif%20dan%20Kuantitatif2015.pdf>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Ambarwati
 Nim : 211105020012
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Ayu Ambarwati
 211105020012

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Penerapan <i>Quality Control</i> pada Produk Panca Store di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Operasi dan Produksi Kualitas <i>Quality Control</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Perspektif kualitas Ciri-ciri produk bermutu Dimensi-dimensi kualitas Prinsip Prinsip mutu Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu Langkah-langkah pengendalian Jenis-Jenis pengendalian Tujuan pengendalian kualitas Manfaat Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas operasional 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> <i>Owner</i> Panca store : Panca Maya Bagian produksi produk Panca Store : Mbak Anis dan Mbak Holip Bagian marketing produk Panca Store : Mbak Difya dan Mbak Putri Bagian Packing dan pengiriman produk Pancastore : Mbak Nisa dan Mbak Neneng Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Lokasi Penelitian Grosir pakaian Panca Store di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Subjek penelitian purposive Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentas Analisis Data deskriptif Keabsahan data Triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan <i>Quality Control</i> pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? Bagaimana efektivitas penerapan <i>Quality Control</i> pada produk di Panca Store dalam meningkatkan penjualan? Apa saja kendala dalam penerapan <i>Quality Control</i> pada produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Panca Store?
2. Bagaimana penerapan *quality control* pada produk Panca Store?
 - a. Bagaimana penerapan *quality control* pada bahan baku?
 - b. Bagaimana penerapan *quality control* pada proses produksi?
 - c. Bagaimana penerapan *quality control* pada produk akhir ?
3. Bagaimana efektivitas penerapan *quality control* pada produk Panca Store?
 - a. Apakah penerapan *quality control* dapat meningkatkan kualitas produk Panca Store?
 - b. Apakah peningkatan kualitas produk dapat meningkatkan kepuasan konsumen?
 - c. Apakah peningkatan kepuasan konsumen dapat meningkatkan penjualan produk Panca Store?
4. Apa saja kendala dalam penerapan *quality control* pada produk Panca Store ?
 - a. Apa saja kendala internal yang dihadapi dalam penerapan *quality control* pada produk Panca Store ?
 - b. Apa saja kendala eksternal yang dihadapi dalam penerapan *quality control* pada produk Panca Store ?
5. Bagaimana standar kualitas produk Panca Store?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk Panca Store?
7. Berapa macam produk pakaian yang diproduksi oleh Panca Store?
8. Berapa kapasitas produksi dalam satuan waktu (perhari/minggu/bulan) ?
9. Berapa lama penyimpanan produk pakaian di Panca Store ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-⁶⁶⁷/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024 23 Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Owner Grosir Panca Store
 Jl. Cempaka Gebang Tengah, Gebang, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,
 Jawa Timur Kode Pos: 68117

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

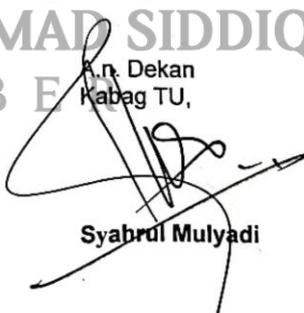
Nama : Ayu Ambarwati
 NIM : 211105020012
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis *Quality Control* pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember di lingkungan/ lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
 Kabag TU,


 Syahrul Mulyadi



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pancamaya Kurniawati

Jabatan : Pemilik Panca Store

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Ambarwati

NIM : 211105020012

Program Studi : Ekonomi Syariah

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah Selesai melaksanakan penelitian di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember unruk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul “ Analisis *Quality Control* pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember “ sejak tanggal 25 Desember 2024 sampai 30 Februari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

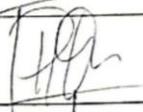
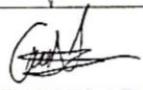
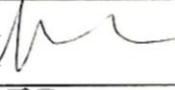
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 Februari 2025


Pancamaya Kurniawati
Owner Panca Store

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Analisis Penerapan *Quality Control* Pada Produk Di Panca Store Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	15 Desember 2024	Silaturahmi dan Observasi	
2	23 Desember 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
3	25 Desember 2024	Obsevasi dan wawancara dengan Mbak Panca <i>owner</i> Panca Store	
4	10 Januari 2025	Wawancara dengan Bu Luluk, Bu Wiwik dan Bu Linda selaku tim produksi	
5	20 Januari 2025	Wawancara dengan Mbak Difya dan Putri selaku <i>marketing</i>	
6	05 Februari 2025	Wawancara dengan Mbak Holip bagian keuangan dan <i>packing</i>	
7	15 Februari 2025	Wawancara dengan Mbak Anis bagian keuangan dan <i>packing</i>	
8	25 Februari 2025	Wawancara dengan Mbak Nisa selaku karyawan bagian <i>packing</i>	
9	25 Februari 2025	Wawancara dengan Mbak Neneng selaku karyawan bagian <i>packing</i>	
10	30 Februari 2025	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 30 Februari 2025



Pancamaya Kurniawati
Owner Panca Store

DOKUMENTASI



Lokasi Panca Store



Wawancara dengan Mbak Maya selaku *owner* Panca Store



Wawancara dengan tim produksi Panca Store



Observasi dan wawancara dengan Mbak Putri selaku karyawan bagian *marketing*



Observasi dan wawancara dengan Mbak Nisa selaku karyawan bagian *marketing*



Observasi dan wawancara dengan Mbak Anis selaku karyawan bagian *packing*



Observasi dan wawancara dengan Mbak Neneng selaku karyawan bagian *packing*



Bahan baku kain yang siap diproduksi



produksi pakaian Panca Store



Pengiriman produk jadi dari tim produksi



Proses bongkaran produk jadi untuk di *Quality Control*



Proses *quality control* dan *packing* produk sesuai orderan



Paket siap dikirim setelah proses *quality*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Ambarwati
 NIM : 211105020012
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Penerapan *Quality Control* Pada Produk di Panca Store Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 26 Mei 2024
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Ambarwati
NIM : 211105020012
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 14 Mei 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama : Ayu Ambarwati
NIM : 211105020012
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 2002
Alamat : Jalan Arowana III Lingkungan Gebang Taman
Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 22
Agama : Islam
Telepon/Hp : 085735723085
Email : ayuambar1782@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK IDHATA
SD/MI : SDN Kebonagung 01
SMP/MTS : SMPN 07 Jember
SMA/MA : MAN 2 Jember
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember